

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN KALIMANAH
PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Disusun oleh

**TARSINI
NIM: 201763018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 628260, Fax : 0281-636663
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 491 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tarsini
NIM : 201763018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal 11 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 24 Mei 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : TARSINI
NIM : 201763018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran
IPS Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan, Kalimanah,
Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr.H.Sunhaji, M. Ag NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		24/5 - 2022
2	Prof.Dr. Hj.Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		24/5 - 2022
3	<u>Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum,</u> NIP.1974 0228199903 1 005 Pembimbing/ Penguji		24/5 - 2022
4	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A NIP.19810322200501 1 002 Penguji Utama		24/ 2022 /05
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP.19850525201503 1 004 Penguji Utama		24/5 - 2022

Purwokerto, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof.Dr.Hj.Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.19640916199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN . Prof KH.Saiffudin Zuhri Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Tarsini
NIM : 201763018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : PenerapanStrategiPembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak,kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 26 April 2022
Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP. 197402281999031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarsini
NIM : 201763018
TTL : Purbalingga, 12 Agustus 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul: "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga", secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri, jika di bagian tertentu dalam tesis saya ada kutipan dari karya orang lain, sumber telah di tulis dengan jelas sesuai dengan norma-norma, aturan dan etika penulisan.

Kemudian jika ditemukan seluruh atau sebagian tesis saya bukanlah pekerjaan otentik saya, atau ada plagiarisme di bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 26 April 2022

Peneliti



Tarsini

NIM: 201763018

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN KALIMANAH PURBALINGGA**

**Oleh:
Tarsini
NIM. 201763018**

ABSTRAK

Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru sebagai sumber ilmu harus menguasai materi yang akan diajarkan. Paradigma saat ini, pendidikan berpusat pada anak didik. Namun demikian, pembelajaran ekspositori dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan di kelas. Sebagaimana diketahui, setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini didasarkan pada kondisi, situasi dan kebutuhan anak didik di kelas. Pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah 2 Babakan, Purbalingga, pembelajaran ekspositori ini menjadi salah satu solusi atas kondisi siswa dan waktu yang sempit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*, di mana peneliti langsung melaksanakan penelitian di lapangan. Lokasi penelitian terletak di MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan anak didik kelas IV. Obyek penelitian yang diambil adalah penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model *Miles and Huberman*, dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, hingga menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan sudah lama dilakukan atas dasar kebutuhan, kondisi siswa dan kurangnya waktu dalam memenuhi seluruh materi. Pada evaluasi pembelajaran penerapan strategi pembelajaran ekspositori terdiri dari tiga hal penting yaitu perencanaan, berupa RPP, pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, pada tahap pelaksanaan ini guru mengawali dengan mempersiapkan materi yang perlu dikuasai, mengecek kesiapan peserta didik, memperhatikan intonasi suara, menggunakan *joke-joke* untuk menarik anak dan pandangan guru pada siswa dengan penuh perhatian. Guru juga memadukan materi yang diajarkan dengan gambar atau ppt sesuai kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap evaluasi dan penilaian dengan menggunakan tes lisan serta tes tertulis dan juga portopolio, hasil tes tertulis hasil belajar peserta didik menggunakan strategi ini dari tahun ke tahun semakin meningkat dilihat dari dokumen nilai, kemudian akan ditindak lanjuti dengan menerapkannya pada kelas lain.

Kata kunci: Ekspositori, IPS, Madrasah Ibtidaiyah, dan Pembelajaran

**APPLICATION OF EXPOSITORY LEARNING STRATEGY
IN IPS COURSES FOR CLASS IV STUDENTS
MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN KALIMANAH PURBALINGGA**

**By:
Tarsini
NIM. 201763018**

ABSTRACT

Expository learning is teacher-centered learning. The teacher as a source of knowledge must master the material to be taught. The current paradigm is that education is student centered. However, expository learning can be one of the strategies used in the classroom. As is known, each learning strategy has its own advantages and disadvantages. This is based on the conditions, situations and needs of students in the classroom. In social studies subjects at MI Muhammadiyah 2 Babakan, Purbalingga, expository learning is a solution to the conditions and time constraints of students. This study aims to examine the application of expository learning strategies in social studies learning for fourth grade students of MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

This study uses a qualitative research method with a field research approach, where researchers directly carry out research in the field. The research location is MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga. The subjects of this study were social studies teachers and fourth grade students. The object of the research is the application of expository learning strategies in social studies subjects. Data collection techniques used three techniques, namely observation, interviews and documentation. The analysis technique uses the Miles and Huberman model, starting from reducing the data, presenting the data, to drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques, both source triangulation and data collection techniques.

The results showed that the application of expository learning strategies at MI Muhammadiyah 2 Babakan had long been carried out on the basis of the needs, conditions of students and lack of time to fulfill all the material. In the evaluation of learning the application of expository learning strategies consists of three important things, namely planning, in the form of lesson plans, implementing the application of expository learning strategies in social studies learning using several learning methods, at this implementation stage the teacher begins by preparing the material that needs to be mastered, checking the readiness of students, pay attention to the intonation of voice, use jokes to attract children and the teacher's gaze at students with great attention. The teacher also combines the material being taught with pictures or ppt according to the needs in learning. At the evaluation and assessment stage using an oral test as well as a written test as well as a portfolio, the results of the written test students' learning outcomes using this strategy are increasing from year to year seen from the score document, then it will be followed up by applying it to other classes.

Keywords: Expository, Social Studies, Madrasah Ibtidaiyah, and Learning

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang di gunakan oleh penulis dala tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal Panjang

Fathah + alif جاءلة	Ditulis	a jahiliyah
Fathah + ya' mati نأزسي	Ditulis	a tansa
Kasrah + ya' mati ī ditulis كبرم	Ditulis	i karīm
Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis	u furūd

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينيكم	Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaul

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لبن مت	Ditulis	la'in syakartum

5. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

6. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذفروض	Ditulis	Z awi al-furūd
ألسنة	Ditulis	ahl al-Sunnah

MOTTO

“Ketika terbukti salah orang bijak akan segera memperbaiki dirinya sendiri, dan orang yang bodoh akan terus berdebat”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal

ia amat buruk bagimu; Allah

mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Segala puja dan puji syukur hanyalah milik Allah SWT, Tuhan semesta alam, raja di atas raja yang menguasai seluruh jagat raya beserta isinya atas segala limpahan karunia-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Karya ini saya persembahkan teruntuk:

Ayah tersayang Tarmudi (*almarhum*) dan Ibunda tercinta Saniyem, terima kasih atas segala do'a dan dukungan serta kasih sayang yang tak terhitung.

Seseorang yang amat sangat berarti bagi peneliti yaitu suami terkasih dan tercinta Suprpto serta anak-anakku tersayang, Mira Dewi Kusuma, Maulana Willy Ismail, dan Nainatus Sa'adah, terima kasih atas semua perhatian dan cinta kasih kalian yang senantiasa mengiringi langkah peneliti dengan untaian do'a yang tulus.

Kakakku, adikku, saudara-saudaraku, serta keluarga besar MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga, wabil khusus Bapak Puji Haryono, S.Pd.I yang selalu menjadi mentor serta penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima-kasih yang setulus-tulusnya untuk teman-teman pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2020.

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil'alamiin, rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang tak hentinya melimpahkan rahmah, hidayah serta inayah-Nya dan juga kekuatan sehingga tesis yang berjudul “ Penerapan strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Babakan Kalimanah Purbalingga” bisa terselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah ke alam terang benderang seperti saat ini.

Disadari dengan sepenuhnya selama penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, motivasi, bimbingan, dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib , M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pogram magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum selaku Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH.Siffudin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.
6. Puji Haryono S.Pd.I, Kepala MI Muhammadiyah 2 Babakan yang telah mengijinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik MI Muhammadiyah 2 Babakan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Tarmudi (Alm) & Ibu Saniyem), Kakak, adik dan menantu tersayang yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dan mencurahkan segenap kasih sayang kepada peneliti yang tiada hentinya. Peneliti bangga mempunyai orang tua dan kakak seperti kalian.
9. Suamiku tercinta, Suprpto serta anak-anakku tercinta Mira Dewi Kusuma, Maulana Willy Ismail, dan Nainatus Sa'adah yang selalu setia mendampingi, mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Kalian adalah sumber inspirasi bagi hidup peneliti yang tidak akan tergantikan.
10. Keluarga besar MI P2A Meri, yang selalu memberikan semangat serta menjadi rekan kerja yang baik seperti keluarga sendiri.
11. Keluarga besar UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Prof. KH Saiffudin Zuhri Purwokerto, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman sampai saat ini.
12. Teman-teman seperjuangan pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2020, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
13. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak mungkin untuk dapat disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Akhirnya, peneliti memohon saran yang membangun dan mengucapkan jazza kumullah akhsanal jazza dan semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan, serta kerja sama yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Aamiin.

Purwokerto, 26 April 2022

Peneliti,



Tarsim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error!
Bookmark not defined.	
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error!
Bookmark not defined.i	
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	Error!
Bookmark not defined.	
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xivi
DAFTAR GAMBAR	Error!
Bookmark not defined.iii	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Strategi Pembelajaran Ekspositori	10
1. Pendekatan Pembelajaran	10
2. Metode Pembelajaran	11
3. Strategi Pembelajaran	20
4. Pengertian Strategi Ekspositori	22
B. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (<i>Social Studies</i>)	31
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	32
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	35
3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	37
C. Madrasah Ibtidaiyah	43
1. Madrasah sebagai Institusi Pendidikan	44
2. Perkembangan Madrasah di Indonesia	45
3. Kajian Karakteristik Siswa MI	58
D. Penelitian yang relevan	60
E. Kerangka Berfikir	63
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Paradigma Penelitian	63
B. Pendekatan Penelitian	64
C. Tempat dan Waktu Penelitian	65

D. Sumber Data Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	70
G. Uji Keabsahan Data	73
BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	75
A. Profil MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga	75
B. Deskripsi Dan Hasil Pembahasan Penelitian	80
C. Analisis Hasil Penelitian	96
BAB V	107
A. Simpulan	104
B. Implikasi	104
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114
RIWAYAT HIDUP PENELITI	135

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Keadaan Guru MI Muhammadiyah 2 Babakan	80
Tabel 2. 2 Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah	81
Tabel 2. 2 Nilai Pelajaran IPS Kelas IV sebelum dan setelah penerapan Strategi	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang mempunyai kompetensi Akademik dan non akademik terbentuk karena siswa mampu meningkatkan bakatnya. Sekolah adalah lembaga yang mewujudkan pendidikan secara konsisten memberikan kesempatan belajar yang gratis dan tidak terbatas kepada setiap siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, inovatif, tangguh, mandiri, dan demokratis. dan merupakan penduduk dari negara yang bertanggung jawab di bawah UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003.¹

Untuk itu peserta didik diharap mampu memajukan kompetensi yang ada pada dirinya secara optimal dengan disesuaikan pada karakteristik lingkungan tempat mereka belajar. Di antara bagian penting di sekolah yang berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang bermutu adalah guru. Sidik mengatakan, guru adalah pelatih yang mengajarkan beberapa disiplin kepada siswa di sekolah.² Pendidik merupakan motor penggerak pembelajaran, untuk itu pendidik menjadi bagian yang terpenting. Atas peran pendidiklah penentu kesuksesan pembelajaran.³

Selain mengajarkan beberapa keahlian, guru juga berkewajiban mengajarkan nilai sikap dan perilaku terhadap peserta didik supaya mereka mempunyai budi pekerti yang utuh. Dengan ilmu yang sudah dikuasai, guru menuntun dan membimbing siswa untuk meningkatkan bakat dan potensinya. Sebisa mungkin seorang guru harus bisa memotivai siswa dalam semangat mempelajari semua ilmu penting yang diajarkan di sekolah. Tidak membedakan antara pelajaran yang satu dan yang lainnya. Termasuk terhadap mata

¹ “1. UU 20 2003 Sistem pendidikan nasional.pdf,” diakses 11 Juli 2021,

² Sidik, “Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas” 4 (2016): 6.

³ Ngalmun Ngalmun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017):9

pelajaran IPS yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan oleh sebagian siswa. Sehingga hasil proses belajarpun kurang maksimal.

Untuk mengubah anggapan siswa tersebut maka seorang guru berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengajak dan memotivasi siswa agar tertarik terhadap mata pelajaran IPS. Dan strategi yang dianggap sesuai adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dengan strategi ekspositori ini guru berusaha mengubah anggapan siswa agar mereka mau menyelami serta mengakui bahwa mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini sebagai suatu usaha yang dilaksanakan penelitian ini memberikan saran secara teoritik semoga dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan terutama dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran IPS ataupun mata pelajaran lain apabila dianggap perlu dengan harapan tercapainya tujuan yang sudah diuraikan. Menurut Suyatno, agar tercapai tujuan dalam belajar maka dengan menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan ciri khas siswa, tujuan, dan suasana pembelajaran yang akan berlangsung. Strategi pembelajaran yang sesuai tersebut adalah cara mengajar yang berpusat pada guru (*teacher oriented*).⁴

Dengan menerapkan strategi ekspositori dalam pembelajaran IPS, guru akhirnya dapat membawa perubahan sikap siswa. Memang jalinan antara guru dan siswa harus tertata dengan baik agar tercapai kerjasama dalam pembelajaran. Artinya seorang guru harus banyak memberikan motivasi serta pembimbingan (supervisor). Dan sebisa mungkin guru mengusahakan memberikan pembelajaran yang bermakna terhadap peserta didik sehingga pengetahuan yang diajarkan akan membuat siswa terkesan.⁵ Strategi Ekspositori adalah cara membimbing yang paling mudah dan praktis dalam memberikan pembelajaran yang berkesan.

⁴ Safriadi Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (24 September 2017): 47–65, <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>.

⁵ Gestiana Ragin, Ardi Refando, dan Dian Chaerani Utami, "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *Pandawa* 2, no. 1 (31 Januari 2020): 54–60, <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.535>.

Strategi ekspositori memotivasi siswa akan pentingnya semua ilmu termasuk ilmu pengetahuan sosial (IPS). Ironisnya, di sini terkadang siswa mempunyai keleluasaan untuk berpikir tetapi malu untuk mengutarakan ide dalam pemilihan pendapat di kelas.

Dari beberapa peristiwa pengalaman dalam mengajar seorang guru yang ingin mencapai tujuan dalam mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu, tempat belajar yang kondusif dan mutu seorang pendidik itu sendiri. Termasuk peran seorang guru dalam pembelajaran harus bisa menjadi fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator ini menempatkan guru sebagai penyedia *ubo rampe* bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁶

Strategi ekspositori yaitu strategi mengajar yang mengutamakan dalam proses pemberian materi yang disampaikan secara lisan (bisa dilaksanakan dengan diskusi dan ceramah) kepada sebagian siswa, sehingga siswa dapat berpikir lebih respon dan memahami dalam penguasaan materi. Guru berusaha membawa siswa supaya berpikir lebih kritis dalam diskusi yang sedang berlangsung yang dilakukan dalam pembelajaran. Suweta berpendapat Strategi ekspositori merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga lebih mudah mengotrol urutan materi dan materi dapat tersampaikan dengan tuntas walaupun siswa dalam jumlah besar.⁷

Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan proses pemberian materi secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa yang bertujuan agar siswa mampu menerima materi pelajaran yang disampaikan secara optimal. Metode pembelajaran menggunakan strategi ekspositori adalah strategi mengajar yang digunakan dengan mencantumkan informasi dan definisi materi, dasar dan rancangan materi pelajaran yang menyertakan contoh latihan dalam menyelesaikan kesulitan yang muncul dari materi dengan cara ceramah, demonstrasi, dan bertanya serta memberikan tugas kepada peserta didik.

Pada strategi ekspositori peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah

⁶ Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta:, 2016)hlm,6

⁷ Suweta, "Model Pembelajaran Ekspository Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisataa," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (3 Oktober 2020): 467–72, <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28644>.

dengan bantuan guru pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai masalah yang sering dijumpai dalam keseharian peserta didik, misalnya yang berkaitan dengan kelistrikan di rumah.

Selain itu, dengan memberikan masalah autentik, siswa dapat menanamkan makna dan materi pembelajaran melalui proses pembelajaran dan disimpan dalam memori sehingga dapat dipraktikkan atau muncul kembali setiap saat. Keberhasilan belajar akan lebih berfaedah jika ilmu yang didapatkan dari pembelajaran bisa diterapkan dalam praktek di kehidupan sehari-hari. Jadi tujuan strategi ekspositori dalam pembelajaran adalah supaya peserta didik bisa menguasai seluruh materi yang disampaikan atau diajarkan oleh guru secara maksimal.

Dikutip dari hasil *interview* dengan Tiyas Kusumawardani, guru kelas IV yang juga mengampu mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga mengatakan bahwa setelah mengaplikasikan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS, mulai tahun pelajaran 2019/2020 di kelas IV maka nilai mata pelajaran IPS di kelas IV MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga, sebagian besar siswanya mendapat nilai lebih baik, bahkan banyak yang di atas KKM.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Puji Haryono selaku kepala Madrasah. Menurut beliau bahwa dalam hasil Penilaian Harian Bersama (PHB) mata pelajaran IPS siswa kelas IV setelah penerapan strategi ekspositori sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran ekspositori rata-rata PHB mata pelajaran IPS untuk siswa kelas IV MIM 2 Babakan hanya sebesar 68,3 yang mana nilai tersebut masih kurang dari KKM dari mata pelajaran IPS yaitu sebesar 70, sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran ekspositori nilai rata-rata dalam Penilaian Harian Bersama (PHB) meningkat menjadi 76,3 dimana nilai tersebut telah melampaui KKM. Peningkatan nilai rata-rata tersebut mengalami kenaikan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan portopolio mencapai KKM

18,9% (7 siswa) dan melebihi KKM 81,08% (30 siswa).⁸

Kenaikan nilai mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MIM 2 Babakan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mencari sebab kenaikan nilai mata pelajaran IPS tersebut hingga mengalami perubahan atau kenaikan nilai yang melebihi KKM pada sebagian besar siswa di kelas IV ini.

B. Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Peneliti menggaris bawahi penetapan kata kunci pada pengkajian dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga.

2. Mengacu pada penentuan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada mata pelajaran IPS di Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga?”

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari ringkasan masalahnya, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Dalam tujuan penelitian penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa memberi faedah, baik secara teoritis ataupun manfaat praktis. Manfaat yang diidamkan dari penelitian selaras dengan permasalahan antara lain;

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berusaha untuk memberkan perlindungan terhadap hasil penelitian sejenis dan untuk memperluas hasil penelitian terdahulu khususnya mengenai implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada

⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tiyas Kusumawardani , Pada Tanggal 04 Oktober 2021, Pukul 13.00 WIB, t.t.

mata pelajaran IPS, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pedoman pembelajaran yang menerapkan pembelajaran ekspositori.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan penjelasan bagi :

a. Kepala Madrasah

Bagi Kepala Madrasah dari peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dipakai untuk panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan dapat diterapkan untuk menambah pengetahuan keilmuan sehingga memudahkan terlaksananya pembelajaran terhadap lembaga kependidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan materi panduan dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembelajaran khususnya strategi ekspositori yang dapat diterapkan pada peningkatan strategi pembelajaran yang telah diterapkan selama ini.

c. Bagi penelilitain

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan sumbangsih bagi peneliti selanjutnya untuk bisa dijadikan sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia konvensional artinya berdasarkan kebiasaan atau tradisional⁹. Jadi, pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Pada umumnya pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lebih terpusat pada guru. Akibatnya terjadi praktik pembelajaran yang kurang optimal karena guru membuat siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Sukandi mendefenisikan bahwa pembelajaran konvensional adalah: Pembelajaran yang ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat

⁹ Lihat KBBI <https://kbbi.web.id/konvensional> diakses pada tanggal 3 Maret 2022

proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan¹⁰.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan di sekolah yaitu metode pembelajaran ekspositori. Metode pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Karena dalam hal ini siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi *chalk and talk*. Strategi ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*¹¹). Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa 15 dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*). Prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode ekspositori yang harus diperhatikan oleh setiap guru antara lain: (1) berorientasi pada tujuan, (2) prinsip komunikasi, (3) prinsip kesiapan, dan (4) prinsip berkelanjutan.¹²

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan *generalisasi* yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran

¹⁰ Riyanti. 2012. Pembelajaran Konvensional. <http://sinriyanti.blogspot.co.id> Diakses Pada Hari Sabtu, 3 Maret 2022 pukul 15.00 WIB.

¹¹ Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

¹² Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

di sekolah.

Disekolah, pembelajaran IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*”.¹³ Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.¹⁴ Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat *holistik*.

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilanketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang tercantum pada PP no 28/1990 pasal 1 (3) tentang Pendidikan Dasar bahwa “Sekolah Dasar dan Sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar seperti yang tercantum pada PP no 28/1990 pasal 1 (2) tentang Pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah berarti sekolah agama (Islam) tingkat dasar. Madrasah Ibtidaiyah memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD) Namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama dan bercorak islami.

Individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik faktor biologis maupun faktor sosial. Namun kemudian makin disadari bahwa yang dipikirkan dan

¹³ Sapriya, *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*, vol. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁴ Sapriya.

dikerjakan seseorang, atau dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara faktor-faktor biologis dari pengaruh.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersusun atas tiga tahapan yaitu tahapan pendahuluan, tahapan isi dan tahapan penutup. Bagian pendahuluan adalah bab satu, bagian isi meliputi bab dua, bab tiga, dan bab empat, serta bagian penutup adalah bab lima. Masing-masing bab ada kesinambungan dan disetiap bab di tiap tahapan masing-masing ada keterkaitan satu sama lain.

Bab satu berupa pengantar, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan tesis.

Bab dua berupa kajian teoritis, yang berisikan konsep strategi pembelajaran ekspositori dengan langkah-langkah pembelajarannya secara lengkap.

Bab tiga berupa strategi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik penyatuan data, dan proses analisis data.

Bab empat yaitu hasil penelitian dan pengkajian tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga yang mencakup analisis strategi pembelajaran ekspositori, analisis proses kolaboratif guru IPS, dan guru kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga, serta analisis hasil pembelajaran dalam proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

Bab lima berupa kesimpulan, yang berisi kesimpulan, dan saran. Berikutnya di bagian akhir termasuk daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Pendekatan Pembelajaran

Secara garis besar pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa). Pada pendekatan *teacher centered*, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol selama proses pembelajaran, baik organisasi, materi, maupun waktu. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi siswa dan menstimulus siswa. Sementara pendekatan *student centered*, siswa didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran *induktif*.

Pendekatan menurut Gulo “adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar. Sudut pandang tertentu tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.” Sedangkan pendekatan menurut Sanjaya “pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.”¹⁵

Dari definisi diatas, Pendekatan pembelajaran memiliki hakikat yang sama, yaitu filosofi atau sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Menurut beberapa pendapat diatas pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang

¹⁵ Dalam Suprihatiningrum Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Alfabet Media. Hlm. 146

menjadi sumber atau acuan dalam menentukan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat ditulis unsur-unsur penting mengenai pendekatan, antara lain:

- a. Merupakan sebuah *filosofi*/landasan.
- b. Merupakan sudut pandang.
- c. Serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Jalan yang ditempuh untuk menyampaikan materi. Walaupun redaksinya berbeda, pendekatan memiliki hakikat yang sama, yaitu sebuah *filosofi* atau landasan sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Karakteristik sebuah ilmu memengaruhi penentuan pendekatan yang digunakan dalam mengajar. Paradigma pendekatan sekarang yang berkembang adalah pendekatan yang berorientasi pada siswa merupakan subjek pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau *implementatif* dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat *konseptual* dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”¹⁶. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

Sudjana berpandangan bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara

¹⁶ Wina Sanjaya. (2010). Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran (cetakan ketiga). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat *prosedural* yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar¹⁷.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda. Menurut Uno Hamzah B., variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis¹⁸, yaitu:

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi ini adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya setingkat dengan itu. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: 1) Strategi Mikro, mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. 2) Strategi Makro, mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi ini adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang

¹⁷ Sudjana, Nana. 2005. Metode Pembelajaran. Surabaya: Usaha Nasional.

¹⁸ Uno, Hamzah B. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm

berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Paling tidak, ada 5 (lima) cara dalam mengklasifikasikan media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian:

- 1) Tingkat kecermatanya dalam menggambarkan sesuatu.
- 2) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya.
- 3) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya.
- 4) Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya.
- 5) Tingkat biaya yang diperlukan.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi ini adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

- 1) Metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan),
- 2) Metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja),
- 3) Metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa),
- 4) Metode *role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan) dan
- 5) Metode *problem solving* (pemecah masalah)¹⁹.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan oleh

¹⁹ Sudjana, Nana. 2005. Metode Pembelajaran. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm 77

guru dalam proses pembelajaran. Menurut Degeng²⁰ metode adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Pendapat lain tentang metode pembelajaran menurut Knowles²¹ metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Definisi di atas, menunjuk metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang sangat operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Hal-hal berikut yang mempengaruhi metode pembelajaran diantaranya: Model Pembelajaran Menurut Suprihatiningrum²² “Model Pembelajaran yaitu tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai.” Mendukung teori sebelumnya, menurut Trianto²³ menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Menurut Sukmadinata & Syaodih²⁴ menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.” Saefuddin & Berdiati berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

²⁰ Dalam Suprihatiningrum Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Alfabet Media. Hlm. 154

²¹ Dalam Suprihatiningrum Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Alfabet Media. Hlm. 154

²² Suprihatiningrum Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Alfabet Media. Hlm. 145

²³ Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 51

²⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 151

sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.”²⁵ Rusman berpendapat bahwa, “strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas terlihat adanya kesamaan (Ciri khusus), kesamaan yang dimaksud tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa melalui beberapa rancangan pembelajaran yang digunakan.

Menurut *Joyce & Weil*²⁷ dalam bukunya *Models of Teaching* membagi model-model mengajar menjadi berbagai kategori sebagai berikut:

a. *Information processing model* (model pemrosesan informasi)

Model ini menekankan pada pengolahan informasi dalam otak sebagai aktivitas mental siswa. Model ini akan mengoptimalkan daya nalar dan daya pikir siswa melalui pemberian masalah yang disajikan oleh guru. Tugas siswa adalah memecahkan masalah-masalah tersebut. Model ini menerapkan teori belajar *behavioristik* dan *kognitivistik*. Ada tujuh model yang termasuk dalam rumpun ini, yakni : (a) *Inductive thinking model* (Hilda Taba); (b) *Inquiry training model*; (c) *Scientific inquiry*; (d) *Concept attainment*; (e) *Cognitive growth*; (f)

²⁵ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. Hlm. 48

²⁶ Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 144-145

²⁷ Dalam Suprihatiningrum Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Alfabet Media. Hlm. 186

Advance organizer model; (g) *Memory. Inquiry training model* dan *scientific inquiry* lebih menekankan pada keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

b. *Personal model* (model pribadi)

Sesuai dengan namanya, model mengajar dalam rumpun ini berorientasi kepada perkembangan diri individu. Implikasi model ini dalam pembelajaran adalah guru harus menyediakan pembelajaran sesuai dengan minat, pengalaman, dan perkembangan mental siswa. Model-model mengajar dalam rumpun ini sesuai dengan paradigma *student centered*.

c. *Social interaction model* (model interaksi sosial)

Rumpun model mengajar yang menitikberatkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok. Model-model mengajar disetting dalam pembelajaran berkelompok. Model ini mengutamakan pengembangan kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain.

d. *Behavioral model* (model perilaku)

Teori ini sesuai dengan teori belajar behavioristik. Pembelajaran harus memberikan perubahan pada perilaku si pembelajar ke arah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Perubahan ini harus dapat diamati. Oleh karena itu, guru dapat menguraikan langkah-langkah pembelajaran yang konkret dan dapat diamati.

Menurut Hamdayama macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *inquiry*, merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- b. Model pembelajaran *kontekstual*, merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas

peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat, serta pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual sehingga dapat dibedakan dengan model yang lainnya yaitu:

- 1) Konstruktivisme, mendorong peserta didik agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengamatan dan pengalaman;
 - 2) Inquiry, didasarkan pada pencarian dan penelusuran;
 - 3) Bertanya, sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu;
 - 4) Learning community, dilakukan dengan membuat kelompok belajar;
 - 5) Modeling, dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik;
 - 6) Refleksi, proses pengkajian pengalaman yang telah dipelajari;
 - 7) Penilaian nyata, proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.
- c. Model pembelajaran berbasis masalah, biasa disebut dengan problem based learning yang dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
- d. Model pembelajaran kooperatif, adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- e. Model pembelajaran PAIKEM, merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar dapat mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan optimal.
- f. Model pembelajaran kuantum, kerangka perencanaan dalam model pembelajaran kuantum adalah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai,

Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Contoh pembelajaran kuantum yaitu:

- 1) Peta konsep sebagai teknik belajar efektif;
- 2) Teknik memori, adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak;
- 3) Sistem pasak lokasi;
- 4) Teknik akrostik, teknik menghafal dengan cara mengambil huruf depan dari materi yang ingin diingat kemudian menggabungkannya.

g. Model pembelajaran terpadu, merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Model-model pembelajaran terpadu ada sembilan jenis yaitu:

- 1) Model penggalan;
- 2) Model keterhubungan;
- 3) Model sarang;
- 4) Model urutan;
- 5) Model bagian;
- 6) Model jaring laba-laba;
- 7) Model galur;
- 8) Model keterpaduan;
- 9) Model celupan;

h. Model pembelajaran kelas rangkap, pembelajaran ini menekankan dua hal utama yaitu kelas yang digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada peserta didik sehingga guru tidak perlu berlari-lari antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Macam-macam model pembelajaran kelas rangkap (PKR) adalah:

- 1) Model PKR 221: dua kelas, dua mata pelajaran, satu ruangan;
- 2) Model PKR 222 : dua kelas, dua mata pelajaran, dua ruangan;
- 3) Model PKR 333 : tiga kelas, tiga mata pelajaran, tiga ruangan.

- i. Model pembelajaran tugas terstruktur, tugas yang terstruktur merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji. Bentuk tugas terstruktur dapat berupa laporan buku, portofolio, makalah individu, dan makalah kelompok.
- j. Model pembelajaran portofolio, merupakan karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah. Prinsip dasar model pembelajaran portofolio, yaitu prinsip belajar peserta didik aktif dan kelompok belajar kooperatif.
- k. Model pembelajaran tematik, adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik mempunyai beberapa prinsip dasar, yaitu
 - 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan;
 - 2) Bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema;
 - 3) Efisiensi Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.²⁸

Menurut Kardi dan Nur, model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

²⁸ Hamdayama, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 133-182

- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai²⁹.

3. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda“ dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*)³⁰. Kata “strategi” dalam buku Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT berarti :

- a. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai,
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dalam kondisi yang menguntungkan,
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus,
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang³¹.

Melihat arti di atas, tampak jelas bahwa awalnya istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemudian, istilah ini digunakan dalam dunia pendidikan dengan maksud bahwa strategi digunakan guru untuk mencapai sasaran/tujuan pendidikan yang telah dirumuskan³². Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan³³.

²⁹ Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. Hlm 7-8

³⁰ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3

³¹ Zainal Arifin, Adhi Setiyawan, Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT, Skripta Media Creative, Yogyakarta, 2012, hlm. 55 3 Ibid, hlm. 55

³² Zainal Arifin, Adhi Setiyawan, Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT, Skripta Media Creative, Yogyakarta, 2012, hlm. 55 3 Ibid, hlm. 55

³³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3

Menurut Gulo “Strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.”³⁴ Strategi pembelajaran atau disebut dengan rencana, cara-cara pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Adapun strategi dalam pembelajaran menurut Romiszowski (1981) sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik dinyatakan sebagai “*instructional strategies are the general viewpoints and of action are adopts in order to choose the instructional methods. Thus a strategy which advocates active learner participation in the lesson*”³⁵.

Dari pernyataan tersebut strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik contohnya adalah strategi pembelajaran discovery dan strategi pembelajaran inquiry. Sedangkan strategi yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada guru contohnya adalah strategi pembelajaran langsung Strategi pembelajaran juga menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Macam-macam strategi menurut:

- a. Strategi Ekspositori Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

³⁴ Dalam Suprihatiningrum Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Alfabet Media. Hlm. 148

³⁵ Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 1

- b. Strategi *Inquiry* Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran *inquiry*: 1) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar. 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian. 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, atrategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir. 5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru. 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa³⁶.

4. Pengertian Strategi Ekspositori

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut David yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³⁷.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar³⁸. Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarkan

³⁶ Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 1-6

³⁷ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 85

³⁸ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 142

seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan “. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar³⁹.

Association for Educational Communication and Technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran (instructional) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan⁴⁰.

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung⁴¹.

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya menamakan strategi pembelajaran ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seolah sudah jadi. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”⁴².

³⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 4

⁴⁰ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 5

⁴¹ M. Chalish, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 124

⁴² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media, Bandung, 2011, hlm. 179

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses bertutur/proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa⁴³.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampain materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy killen menamakan strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut menemukan materi itu⁴⁴.

Perbedaan strategi ekspositori dengan metode ceramah, sebagaimana dikatakan Wina sanjaya adalah dalam strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus tanya jawab bahkan diskusi degan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran⁴⁵.

1. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Ekspositori

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yakni :

a. Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan

⁴³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 217

⁴⁴ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (jakarta: Kencana, 2009) h. 299

⁴⁵ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (jakarta: Kencana, 2009) h. 187

pembelajaran; justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan, terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa⁴⁶.

Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori⁴⁷.

b. Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Dalam komunikasi selalu terjadi pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Dan jika pesan tersebut tidak diterima dengan baik maka sistem komunikasi tersebut tidak efektif.. Strategi ekspositori menekankan pada proses penyampaian, maka

⁴⁶ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 148

⁴⁷ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 181

prinsip komunikasi sangat penting untuk diperhatikan⁴⁸.

c. Prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Yang dapat kita tarik dari hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan materi pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya⁴⁹. Seperti halnya kerja sebuah komputer setiap data yang dimasukkan akan dapat disimpan dalam memori manakala sudah tersedia file untuk menyimpan data. Setiap data tidak mungkin dapat disimpan manakala belum tersedia filenya.

d. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah bila melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri⁵⁰.

2. Karakteristik strategi eskpositori

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa karakteristik strategi

⁴⁸ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 182

⁴⁹ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 149

⁵⁰ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 149

ekspositori, diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentikkan dengan metode ceramah
- b. Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi itu sendiri. artinya setelah pembelajaran itu berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Dimiyati dan mujiono menambahkan bahwa tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa.

3. Kelebihan dan kekurangan Strategi Ekspositori

Dalam setiap metode, strategi atau apapun tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Strategi ekspositori juga terdapat kelebihan dan kekurangan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelebihan Strategi Ekspositori
 - 1) Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa mengasai bahan yang telah disampaikan.
 - 2) Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa sangat luas sementara waktunya sangat terbatas.
 - 3) Melalui strategi ini selain siswa mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.

- 4) Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.⁵¹
- b. Kelemahan strategi ekspositori
- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar secara baik.
 - 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan individual.
 - 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi kemampuan interpersonal serta kemampuan berfikir kritis.
 - 4) Keberhasilan strategi ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengelola kelas
4. Langkah-langkah strategi ekspositori
- a. Persiapan
- Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:
- 1) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
 - 2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
 - 3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
 - 4) Menciptakan iklim dan suasana yang terbuka
 - 5) Memberikan sugesti yang positif
- Memberikan sugesti yang positif akan dapat membangkitkan kekuatan pada siswa untuk menembus rintangan dalam belajar. Sebaliknya sugesti yang negatif dapat mematikan semangat belajar.
- 6) Mulailah dengan membuka tujuan yang harus dicapai

⁵¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 190

Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Dengan mengemukakan tujuan, siswa akan paham dengan apa yang harus mereka kuasai serta mau dibawa kemana mereka. Dengan demikian tujuan merupakan pengikat baik bagi guru maupun siswa

7) Bukalah file dalam otak siswa

Seperti halnya sebuah computer, data akan dapat disimpan manakala sudah tersedia filenya. Begitu juga otak manusia, materi pelajaran akan bisa ditangkap dan disimpan dalam memori jika sudah tersedia *file* atau kapling yang sesuai. Artinya, sebelum kita menyampaikan materi pelajaran maka terlebih dahulu kita harus membuka file dalam otak siswa agar materi bisa cepat ditangkap⁵².

b. Penyajian

Penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan yang harus dipikirkan oleh guru dalam penyampaian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa⁵³.

Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa : (a) Bahasa yang dipakai harus komunikatif agar mudah dipahami. (b) Dalam penggunaan bahasa harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

⁵² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,(Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 186

⁵³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,(Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 187

2) Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan⁵⁴.

3) Menjaga kontak mata dengan siswa

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, tetapi mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian.

4) Menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan

Menggunakan *joke* adalah kemampuan guru untuk menjaga kelas agar tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Guru dapat memunculkan *joke* bila dirasakan siswa sudah kehilangan konsentrasi yang bisa dilihat dari cara mereka duduk tidak tenang, cara mereka memandang atau gejalagejala perilaku tertentu misalnya memainkan alat tulis atau mengetuk-ngetuk meja.

c. Menghubungkan (*korelasi*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa untuk menangkap keterkaitan yang telah dimiliki.

d. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan langkah penyimpulan adalah langkah yang

⁵⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 188

sangat penting dalam strategi ekspositori. Sebab melalui langkah siswa akan dapat mengambil intisari proses penyajian. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan cara mengulang kembali int-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Kedua, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Ketiga, dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi⁵⁵

e. Penerapan

Langkah penerapan ini merupakan langkah yang penting dari proses pembelajaran ekspositori sebab melalui langkah ini guru akan dapat menyimpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa⁵⁶. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

B. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. M. Numan Somantri mengemukakan bahwa: “Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.”⁵⁷

Hasan dan Salladin mendeskripsikan Ilmu Pengetahuan Sosial

⁵⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 189

⁵⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 302

⁵⁷ M. Numan Soemantri. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. H. 74

sebagai berikut: “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial.”⁵⁸

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan penjelasan dari NCSS (*National Council for Social Studies*) dalam Savage dan Armstrong, mendefinisikan social studies sebagai berikut:

*“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political sciences, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.”*⁵⁹

“Berdasarkan definisi di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan. Di dalam program persekolahan, Ilmu Pengetahuan Sosial dikoordinasikan sebagai bahasan sistematis dan dibangun di atas beberapa disiplin ilmu, antara lain Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Agama, Sosiologi, dan juga mencakup materi yang sesuai dari humaniora, Matematika, dan ilmu-ilmu alam.”

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

⁵⁸ Hasan Zaini & Saladdin. (1996). Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. H. 10

⁵⁹ Savage, Tom V dan Armstrong, David. C. 1996. Effective Teaching In Elementary Social Studies. New Jersey: Prentice Hall, Inc. h. 9

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah.

Disekolah, pembelajaran IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "*social studies*".⁶⁰ Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.⁶¹ Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Fakhri Samlawi & Bunyamin Maftuh menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek "pendidikan" dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

⁶⁰ Sapriya, *Konsep dan Pembelajaran*.

⁶¹ Sapriya.

Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Hakikat tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS menurut Djahiri dan Ma'mun dapat diidentifikasi sebagai berikut:⁶²

- a. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi dan data baru.
- b. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisa data baru.
- c. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
- d. Mampu mempergunakan secara berfikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatkan.
- e. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
- f. Memiliki konsep atau prinsip sendiri yang positif.
- g. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- h. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
- i. Adanya keinginan untuk belajar dan berfikir secara rasional.
- j. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

⁶² Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofis, Konsep dan Aplikasi*, vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2011), 20.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun *National Council For The Social Studies* (NCSS), sebagai organisasi para ahli Social Studies menjadi sumber rujukan selama ini merumuskan tujuan pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalam banyak hal termasuk humaniora dan sains dalam Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti.

Kedua tujuan utama pembelajaran Pengetahuan Sosial tersebut, tidak terpisahkan dan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, saling berhubungan dan saling melengkapi. Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti. Pengetahuan Sosial mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan didukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial. Tujuan dari penelitian ini agar para siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan

masalah-masalah sosial tersebut.

Beberapa pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, dan psikologi untuk diajarkan pada jenjang pendidikan. Definisi kata pembelajaran dan definisi kata IPS seperti yang telah dikemukakan di atas di gabung menjadi satu pengertian maka pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berkaitan dengan isu-isu sosial dan kewarganegaraan untuk diajarkan disetiap jenjang pendidikan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran efektif dan efisien.

3. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack dalam Winataputra, diantaranya yaitu:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.

- f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- g. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS. Fungsi pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan daya kreatif dan inovatif siswa serta memberi bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

4. Tingkat Kesiapan Belajar Siswa

Dalam IPS Menurut Connel dan kawan-kawan tingkat kesiapan belajar dapat dibagi menjadi:

a. Kesiapan kognitif

Kesiapan kognitif bertalian dengan hal-hal tentang pengetahuan, berpikir, dan penalaran. Kesiapan kognitif dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, bergantung kepada kematangan intelektual. Kedua ialah latar belakang, pengalaman, dan tingkat pencapaian. Ketiga, struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Keempat, penyajian bahan belajar yang baru.

b. Kesiapan afektif

Banyak guru dan petugas bimbingan yang menganggap anak yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi kurang berhasil belajar adalah karena kurang siap secara afektif. Afektif merupakan sikap anak pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Walaupun pengaruh keberhasilan belajar adalah tingkat kesiapan secara keseluruhan namun yang sering ditonjolkan adalah kesiapan kognitif. Oleh karena itu Bruner beranggapan bahwa kesiapan sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Kedua hal itu akan terbangkit apabila para siswa turut terlibat dengan aktif dalam peristiwa belajar.

Cukup disayangkan bahwa bahan belajar dalam pengajaran IPS kurang populer di kalangan anak. Kurang populer IPS ini bertambah karena anak tampaknya kurang peduli. Oleh karena itu dalam

pembelajaran IPS perlu di amati kapan kesiapan anak belajar dapat dirangsang. Hal ini perlu dilakukan karena kesiapan merupakan paduan antara lingkungan belajar dan suasana belajar. Lingkungan belajar dengan tantangan seperti itulah anak di bawah dorongan guru siap belajar. Siswa yang belajar IPS terdiri dari anak-anak yang beraneka umur dan perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kesiapan anak dalam belajar dapat dinilai dengan aspek kognitif dan afektif dengan memahami sifat anak dalam belajar dan proses pengajaran IPS di dalam kelas. B. Kajian Hasil Belajar Belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi baru secara keseluruhan, hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Syaiful Bahri Djamarah. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Belajar merupakan salah satu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap Winkel. Perubahan itu bersifat konstan berbekas. Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitudes*) Bell-Gredler.

Disimpulkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan individu atau manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan dalam interaksinya dengan lingkungan dimana perubahan tingkah laku hasil belajar tersebut bersifat positif. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran adalah proses

yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Udin S. Winataputra pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut Udin S. Winataputra. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan inti dari pendidikan untuk dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap sehingga menghasilkan kualitas belajar yang baik pada diri peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 127) semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Nana Sudjana (2005: 3) mengatakan hasil belajar hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Anak berhasil ialah dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran berpusat pada siswa dirasakan memberikan petunjuk yang terarah bagi perkembangan alat evaluasi belajar, memilih materi dan kegiatan pembelajaran, penetapan media dan alat pengajaran. Menurut Benjamin Bloom yang dikutip Syaiful Sagala dilihat dari kawasan (domain) atau bidang yang dicakup, tujuan-tujuan pendidikan dalam pengajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan kognitif

Tujuan kognitif adalah tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir/ intelektual. Ada enam tingkatan dalam domain kognitif yang berlaku juga untuk tujuan-

tujuan dalam domain ini yaitu:

- 1) Pengetahuan/ ingatan (*knowledge*) Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal dan mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada hal-hal sukar. Pada umumnya unsur pengetahuan ini menyangkut hal-hal yang perlu diingat seperti bahasan, peristilahan, ide, gejala, rumus-rumus, pasal, hukum, dalil, nama orang, nama tempat, dan lain-lain. Tujuan dalam tingkatan pengetahuan ini termasuk kategori paling rendah dalam domain kognitif.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) Aspek pemahaman ini mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari bahan maupun materi. Siswa mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan halhal lain.
- 3) Penerapan/ aplikasi (*application*) Aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan atau menggunakan ide-ide umum, metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya yang sudah dimiliki pada situasi baru dan kongkrit, menyangkut penggunaan aturan, prinsip, dan sebagainya dalam memecahkan persoalan tertentu. Maksudnya ialah mampu mengubah, mengoprasikan, dan menggunakan.
- 4) Analisis (*analysis*) Aspek ini mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian yang lebih spesifik, serta mampu memahami hubungan diantara bagian, sehingga struktur dan aturannya lebih dapat dipahami. Kata kerjanya yaitu mampu menguraikan, memisahkan, memperinci.
- 5) Sintetis (*synthesis*) Aspek ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga

membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek sintesis ini memerlukan tingkah laku yang kreatif, kemampuan sintesis (membentuk) relatif lebih tinggi dari kemampuan analisis (menguraikan), sehingga untuk menguasainya diperlukan kegiatan belajar yang lebih kompleks.

- 6) Evaluasi (*evaluation*) Aspek ini mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan-patokan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Tujuan Afektif

Tujuan-tujuan afektif adalah tujuan-tujuan yang banyak berkaitan dengan aspek perasaan, nilai, sikap, dan minat perilaku peserta didik atau siswa. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran etika dan moral yang akan meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran lainnya di sekolah. Menurut Krathwohl, Bloom, dan Mansia bahwa domain afektif berdasarkan lima kategori yaitu:

- 1) Penerimaan (*receiving*)

Aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

- 2) Pemberian respon (*responding*)

Aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon, memperhatikan secara aktif, turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, serta merasakan kepuasan dalam merespon, misalnya mulai berbuat sesuai tata tertib disiplin yang telah diterimanya, aspek ini satu tingkat di atas penerimaan.

3) Penghargaan/ penilaian (*valuing*)

Aspek ini mengacu kepada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu, dan mengikat diri pada suatu norma.

4) Pengorganisasian (*organization*)

Aspek ini mengacu pada proses membentuk konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai-nilai dirinya. Pada taraf ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang disukai, misalnya tentang norma-norma disiplin, dan menolak nilai-nilai lain.

5) Karakterisasi (*characterization*)

Aspek ini mengacu pada pembentukan pola hidup, aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya.

c. Tujuan Psikomotor

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan-tujuan psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik atau siswa. Menurut Elizabeth Simpson domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori yaitu:

1) Persepsi (*perception*)

Aspek ini mengacu pada penggunaan alat indra untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek atau gerakan dan mengalihkannya.

2) Kesiapan (*set*)

Aspek ini mengacu pada kesiapan memberikan respon secara mental, fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan.

3) Respon terbimbing (*guided response*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respons perilaku, gerakan-gerakan yang diperlihatkan dan didemonstrasikan sebelumnya.

4) Mekanisme (*mechanical response*)

Aspek ini mengacu kepada keadaan dimana respon fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.

5) Respons yang kompleks (*complex response*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respon atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien.

6) Penyesuaian pola gerakan atau adaptasi (*adjustment*)

Aspek ini mengacu pada kemampuan menyesuaikan respon atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru.

7) Originasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan pola-pola gerak gerak yang baru, dalam arti menciptakan perilaku dan gerakan baru dilakukannya atas prakarsa atau inisiatif sendiri.

C. Madrasah Ibtidaiyah

1. Madrasah sebagai Institusi Pendidikan

Madrasah dilihat dari segi bahasa Arab dari kata *darasa* yang artinya belajar, sedangkan Madrasah itu sendiri berarti tempat belajar. Persamaan kata Madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah, sementara itu pengertian yang berasal dari bahasa arab diatas menunjukkan bahwa tempat belajar tidak mesti di suatu tempat tertentu, tetapi bisa dilaksanakan dimana saja, misalnya dirumah, surau, langgar atau di masjid. Sedangkan secara istilah madrasah berarti lembaga pendidikan yang mempunyai porsi lebih terhadap mata pelajaran agama khususnya Islam atau sering disebut dengan sekolah agama.

Dalam perkembangan selanjutnya, kata Madrasah secara teknis mempunyai arti atau konotasi tertentu, yaitu suatu gedung atau bangunan

tertentu yang lengkap dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar agama⁶³.

Pada awal perkembangan Islam, tentu saja pendidikan formal yang sistematis belum terselenggara. Pendidikan yang berlangsung umumnya bersifat informal. Tetapi ketika masyarakat Islam sudah terbentuk, maka pendidikan diselenggarakan di masjid. Proses pendidikan dilakukan dalam halaqah-halaqah, lingkaran belajar. Pendidikan formal Islam baru muncul pada masa lebih belakangan, yakni dengan kebangkitan Madrasah, seperti Madrasah yang pertama didirikan oleh Wazir Nizham Al Mulk pada tahun 1064 M yang dikenal dengan Madrasah Nizham Al Mulk.⁴ Sejalan dengan Undang-undang pendidikan tahun 1989, pada dasarnya Madrasah sepadan dengan sekolah umum, yang menyebabkan Madrasah berbeda ialah penekanan khususnya pada mata pelajaran agama Islam, inilah yang membuat Madrasah lebih Islami dari pada sekolah lainnya, seperti sekolah-sekolah umum lainnya. Madrasah sebagai institusi pendidikan juga terdiri dari tiga tingkat pendidikan:

- a. Madrasah Ibtidaiyah (Dasar, 6 tahun),
- b. Madrasah Tsanawiyah (Menengah Pertama, 3 tahun), dan
- c. Madrasah Aliyah (Menengah Atas, 3 tahun).⁶⁴

Madrasah sebagai institusi pendidikan, dilandasi oleh motivasi pendirian Madrasah yaitu : Motivasi agama, dan motivasi ekonomi karena berkaitan dengan ketenaga kerjaan, juga motivasi politik⁶⁵. Dengan berdirinya Madrasah maka, pendidikan Islam memasuki periode baru yaitu pendidikan menjadi fungsi bagi negara, dan sekolah-sekolah dilembagakan untuk tujuan pendidikan sectarian dan indoktrinasi politik⁶⁶.

⁶³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Houve, 1993), 105

⁶⁴ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), 7

⁶⁵ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), 75

⁶⁶ Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 63

2. Perkembangan Madrasah di Indonesia

Pada masa Penjajahan Orde Lama pada masa pemerintah Kolonial Belanda Madrasah memulai proses pertumbuhannya atas dasar semangat pembaharuan dikalangan umat Islam. Pertumbuhan Madrasah sekaligus menunjukkan adanya pola respon umat Islam yang lebih progresif, tidak semata-mata bersifat *defensif*, terhadap pendidikan Hindia Belanda kebijakan pemerintah Hindia Belanda sendiri terhadap pendidikan Islam pada dasarnya bersifat menekan karena kekhawatiran akan timbulnya militansi kaum muslimin terpelajar. Dalam banyak kasus sering terjadi guru-guru agama dipersalahkan ketika menghadapi gerakan *kristenisasi* dengan alasan ketertiban dan keamanan⁶⁷.

Madrasah pada masa Hindia Belanda mulai tumbuh meskipun memperoleh pengakuan yang setengah-setengah dari pemerintah Belanda. Tetapi pada umumnya madrasah-madrasah itu, baik di Minangkabau, Jawa dan Kalimantan, berdiri semata-mata karena kreasi tokoh dan organisasi tertentu tanpa dukungan dan legitimasi dari pemerintah⁶⁸. Kebijakan yang kurang menguntungkan terhadap pendidikan Islam masih berlanjut pada masa penjajahan Jepang, meskipun terdapat beberapa modifikasi. Berbeda dengan pemerintahan Hindia Belanda, pemerintahan Jepang membiarkan dibukanya kembali madrasah-madrasah yang pernah ditutup pada masa sebelumnya. Namun demikian, pemerintah Jepang tetap mewaspadai bahwa madrasah-madrasah itu memiliki potensi perlawanan yang membahayakan bagi pendidikan Jepang di Indonesia⁶⁹.

Perkembangan Madrasah pada masa orde lama sejak awal kemerdekaan sangat terkait dengan peran Departemen Agama yang resmi berdiri pada tanggal 13 Januari 1946, dalam perkembangan selanjutnya Departemen Agama menyeragamkan nama, jenis dan tingkatan madrasah

⁶⁷ Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 114 – 115

⁶⁸ Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 117

⁶⁹ Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 118

sebagaimana yang ada sekarang. Madrasah ini terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama 30% sebagaimana pelajaran dasar dan pelajaran umum 70%. Kedua, madrasah yang menyelenggarakan pelajaran agama Islam murni yang disebut dengan Madrasah Diniyah⁷⁰.

Dalam Undang-undang No. 4 tahun 1950 dan No. 12 tahun 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah dalam pasal 2 ditegaskan bahwa Undang-undang ini tidak berlaku untuk pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah agama. Dan dalam pasal 20 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan agama di sekolah bukan masa pelajaran wajib dan bergantung pada persetujuan orang tua siswa. Dengan rekomendasi ini, madrasah tetap berada di luar sistem pendidikan nasional, tetapi sudah merupakan langkah pengakuan akan eksistensi madrasah dalam kerangka pendidikan nasional⁷¹.

Pada masa Orde Baru Pada masa orde baru pemerintah mulai memikirkan kemungkinan mengintegrasikan madrasah ke dalam pendidikan nasional. Berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga dimensi, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1975, Nomor 037/4 1975 dan Nomor 36 tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan bahwa standar pendidikan madrasah sama dengan sekolah umum, ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum dan lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas dan siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi umum dan agama⁷².

Pemerintah orde baru melakukan langkah konkrit berupa penyusunan

⁷⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Houve, 1993), 104

⁷¹ Maksud, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 130

⁷² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Houve, 1993), 109

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, penegasan definitif tentang madrasah diberikan melalui keputusan-keputusan yang lebih operasional dan dimasukkan dalam kategori pendidikan sekolah tanpa menghilangkan karakter keagamaannya. Melalui upaya ini dapat dikatakan bahwa Madrasah berkembang secara terpadu dalam sistem pendidikan nasional. Pada masa orde baru ini madrasah mulai dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas rendah sampai masyarakat menengah keatas.

Sedangkan pertumbuhan jenjangnya menjadi 5 (jenjang) pendidikan yang secara berturut-turut sebagai berikut:

- a. Raudatul Atfal (Bustanul Atfal) terdiri dari 3 tingkat : i. Tingkat A untuk anak umur 3-4 tahun ii. Tingkat B untuk anak umur 4-5 tahun iii. Tingkat C untuk anak umur 5-6 tahun
- b. Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.
- c. Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.
- d. Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah keatas dan menjadikan mata pelajaran agama Islam. Sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Dewasa ini Madrasah Aliyah memiliki jurusan-jurusan : Ilmu Agama, Fisika, Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Budaya.
- e. Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan dan pelajaran agama Islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapat

pendidikan agama Islam. Madrasah Diniyah ini terdiri 3 tingkat :

- i. Madrasah Diniyah Awaliyah ialah Madrasah Diniyah tingkat permulaan dengan kelas 4 dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dan seminggu.
- ii. Madrasah Diniyah Wusta ialah Madrasah Diniyah tingkat pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun dari kelas I sampai kelas II dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- iii. Madrasah Diniyah Ula ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar 2 tahun dari kelas I sampai kelas II dengan jumlah jam pelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu⁷³.

Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang tercantum pada PP no 28/1990 pasal 1 (3) tentang Pendidikan Dasar bahwa “Sekolah Dasar dan Sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar seperti yang tercantum pada PP no 28/1990 pasal 1 (2) tentang Pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah berarti sekolah agama (Islam) tingkat dasar. Madrasah Ibtidaiyah memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD) Namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama dan bercorak islami. Pendidikan dalam Pendidikan dalam Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dalam landasan Pengembangan keilmuan MI mengacu pada Landasan Pengembangan KTSP sebagai berikut :

- a. Landasan Filosofis

Madrasah sebagai satuan pendidikan formal dengan kekhasan pembelajaran Islam yang mendasarkan kepada Alquran dan Hadis sebagai sumber utama. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Target utama pendidikan madrasah adalah pembentukan karakter mulia atau akhlakul karimah serta pembekalan kompetensi sebagai bekal

⁷³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung : Pustaka Setia 1998) 234 – 239

masa depan peserta didik. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Guru adalah sosok teladan yang baik bagi peserta didik.

b. Landasan Sosiologis

Kurikulum dikembangkan atas dasar kebutuhan merespon perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

c. Landasan Psiko-pedagogis

Kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya. Kurikulum harus mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) sekaligus secara berimbang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik.

Adapun prinsip-prinsip ilmu ke-MI-an dikembangkan dengan beberapa hal, sebagai berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

b. Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-

unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang, serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

c. Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan⁷⁴. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Struktur kurikulum disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut;

Tabel 2.1. Struktur kurikulum

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam						
	Al-Qur`an Hadist	2	2	2	2	2	2
	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	Fiqh	2	2	2	2	2	2
	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya*	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Olaharga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal*	-	-	-	-	-	-
Jumlah		34	36	40	42	42	42

Keterangan :

* Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah

Muatan lokal dapat diisi dengan kearifan lokal atau mata pelajaran

lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas

⁷⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta, Kementerian Agama republic Indoensua halaman 8

maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran ⁷⁵.

Tujuan Mata Pembelajaran diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pendidikan Agama Islam

1) Qur'an Hadist

- a) Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam alQur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad- Dhuhaa;
- b) Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

2) Aqidah Akhlaq

Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma⁶⁶ al- husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

3) Fikih

Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil ibrah dari sejarah Arab praIslam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di

⁷⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta, Kementerian Agama republic Indoensua halaman 14

daerah masing-masing⁷⁶.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan nagi Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan
- 2) Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah
- 3) Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesia.
- 4) Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri anak didik.
- 5) Memberikan motivasi agar dalam setiap langkah laku lampahnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila.
- 6) Mempersiapkan anak didik utuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya.
- 7) Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme dan berjiwa pancasilais
- 8) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air
- 9) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia jadi lebih baik.
- 10) Menjiwai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari

c. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknoligi (IPTEK). Pengembangan keterampilan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

⁷⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Halaman 5

meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis⁷⁷.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya⁷⁸.

d. Bahasa Arab

Materi bahasa Arab memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing, khususnya menjadi kunci dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya⁷⁹.

e. Matematika

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan

⁷⁷ Departemen Agama Ri, Standard Kompetensi Mata Pelajaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kurikulum 2004, (Surabaya : Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2004), Hal 2

⁷⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 33

⁷⁹ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, Pengajaran Bahasa Komunikatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet.II.

pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu

- 1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa,
- 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- 3) Memperoleh hasil belajar yang tinggi,
- 4) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan
- 5) Mengembangkan karakter siswa.

Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.

f. Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA bagi Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagaimana dikemukakan oleh Depdik sebagai berikut;

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaban, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang paling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala unsurnya

g. Ilmu Pengetahuan Soasial

Secara rinci, mutakin (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat⁸⁰.

h. Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

⁸⁰ Ahmad Susanto, Teori dan Pembelajaran. Jkarta : PT Fajar Interpretama Mandirim 2013. Hlm. 145

i. Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya;
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari,

j. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyah dapat berupa:

- 1) Tahfidz: kegiatan menghafal Alquran;
- 2) Tilawah: seni baca Alquran;
- 3) Seni Islami: qasidah, hadrah, dsb.;

- 4) Riset: penelitian ilmiah sederhana;
- 5) Bahasa/literasi: Bahasa Inggris, pengembangan Bahasa Arab, kegiatan literasi, dsb.;
- 6) Teknologi: Robotik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dsb.;
- 7) Pendalaman Sains: pendalaman IPA, pendalaman Matematika, dsb.;
- 8) Kekhasan madrasah, seperti: Aswaja, Kemuhammadiyah, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), dsb.
- 9) Kekhasan madrasah khusus dalam naungan pondok pesantren, seperti: nahwu, sharaf, baca kitab, dsb⁸¹.

3. Kajian Karakteristik Anak SD/MI

Individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik faktor biologis maupun faktor sosial. Namun kemudian makin disadari bahwa yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang, atau dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara faktor-faktor biologis dari pengaruh.

Dikehidupannya, manusia berhubungan dengan manusia lain dan lingkungan di luar dirinya. Sunarto dan Agung menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu adalah:

a. Perbedaan kognitif

Menurut Bloom, proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taxonomy Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga kemampuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Kemampuan kognitif Kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. 2) Kemampuan afektif

⁸¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta, Kementerian Agama republic Indonesia halaman 16

Berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. 3) Kemampuan psikomotorik
Psikomotorik merupakan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.

b. Perbedaan individual dalam kecakapan bahasa

Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya. Setiap individu dalam berbahasa berbeda-beda, kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis, dan sistematis. Kemampuan berbahasa tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan faktor lingkungan. Faktor-faktor lain yang juga penting antara lain adalah faktor fisik, terutama organ berbicara.

c. Perbedaan dalam kecakapan motorik

Kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan kegiatan. Kemampuan motorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir. Karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir setiap orang berbeda-beda, maka hal itu membawa akibat terhadap kecakapan motorik setiap individu akan berbedabeda pula.

d. Perbedaan dalam latar belakang

Minat dan sikap individu terhadap sekolah dan pada mata pelajaran tertentu, kebiasaan-kebiasaan kerjasama, kecakapan atau kemauan untuk berkonsentrasi pada bahan-bahan pelajaran, dan kebiasaan-kebiasaan belajar semuanya merupakan faktor-faktor perbedaan diantara para siswa. Begitu juga lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda.

e. Perbedaan dalam bakat

Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat. Bakat tidak dapat berkembang sama sekali, manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidak ada rangsangan dan pemupukan yang menyentuhnya. Dalam hal inilah makna pendidikan menjadi penting artinya.

f. Perbedaan dalam kesiapan belajar

Kondisi fisik sehat, dalam kaitannya dengan kesehatan dan penyesuaian diri yang memuaskan terhadap pengalaman-pengalaman, disertai dengan rasa ingin tahu amat besar terhadap orang-orang dan benda-benda, membantu perkembangan kebiasaan berbahasa dan belajar yang diharapkan. Sikap apatis, pemalu, dan kurang percaya diri, akibat dari kesehatan kurang baik mempengaruhi perkembangan pemahaman dan ekspresi diri.

D. Penelitian yang relevan

Tesis ini merupakan sebuah karya ilmiah, karena itulah diperlukan adanya penelitian yang relevan untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat sehingga menjamin otentitas obyektifitas pembahasan. Di antara beberapa karya ilmiah yang telah dijadikan tesis adalah sebagai berikut:

Tesis Darmawati dengan judul: Penerapan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambun Kabupaten Tolitoli. Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. dan di setiap tatap muka guru menyampaikan materi dengan metode secara *variatif* sehingga peserta didik dapat menyerap setiap materi yang

diajarkan.⁸² Masalah dalam penelitian adalah penjelasan guru terlalu lama dan penggunaan buku yang kurang imajinatif serta penekanan pada hafalan-hafalan pada materi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan strategi ekspositori dalam pembelajaran tetapi beda mata pelajaran.

Tesis yang ditulis oleh Armia dengan judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SPM Negeri I Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi antara Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri I Peureulak Kabupaten Aceh Timur.⁸³

Tesis yang ditulis oleh Amiruddin Mansur, dengan judul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika di Tinjau Dari Kemampuan Awal Matematika dengan Mengontrol Motivasi Peserta Didik. Universitas Negeri Makasar. Model penelitian Eksperimen Pada siswa MTs Swasta di Gowa tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah, Terdapat pengaruh terhadap interaksi antar model pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap hasil belajar matematika peserta didik⁸⁴.

Rofinus Mato, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang yang ditulis pada tahun 2015. Masalah dalam penelitian adalah banyak persoalan yang sering timbul dalam kesulitan belajar karena pembelajaran kurang bermakna. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran ekspositori dapat

⁸² Darmawati Darmawati, “Penerapan Metode Ekspositori pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambun Kabupaten Tolitoli” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/5533/>.

⁸³“tesisArmia. diakses 1 Juni 2021, <http://repository.uinsu.ac.id/1736/1/tesis%20Armia.pdf>.

⁸⁴ Amiruddin Mansur, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Dengan Mengontrol Motivasi Belajar Peserta Didik,” 2017, 169.

meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.⁸⁵ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

Jurnal Pendidikan Dasar, Wakiyem dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Ekspositori Pada Siswa Kelas II SDN Sukolilo 03. Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran IPS kurang maksimal sehingga perlu penjelasan secara verbal tentang materi yang akan disampaikan sehingga perlu strategi ekspositori dalam pembelajaran ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan dalam pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan banyak siswa yang nilai di atas KKM.⁸⁶

Rinto Siswondo & Lasia Agustina, Universitas Indraprasta PGRI, dalam judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian Ekspositori adalah apabila melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (disequilibrium),

Dari beberapa tesis di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam pengembangan pembelajaran hanya beda dalam mata pelajaran yang diambil.

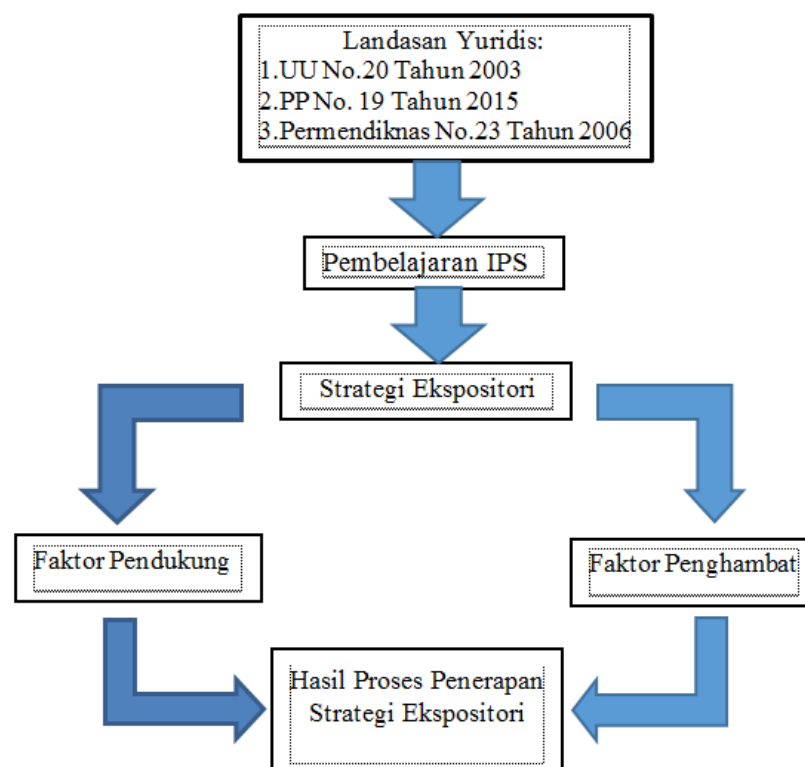
⁸⁵ Rofinus Mato, “Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa pada Matematika Materi Pokok Fungsi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Tahun Pelajaran 2013/2014.,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 1, no. 1 (5 April 2015), <https://doi.org/10.36312/jime.v1i1.9>.

⁸⁶ Wakiyem Wakiyem, “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Ekspositori Pada Siswa Kelas II SDN Sukolilo 03,” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 7, no. 01 (27 Juni 2017): 47–57, <https://doi.org/10.25273/pe.v7i01.1250>.

E. Kerangka Berfikir

Penerapan metode ekspositori merupakan usaha yang dilakukan oleh gurusebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mengelola bagaimana cara menyampaikan bahan atau materi pelajaran agar peserta didik tidak perlu mencari sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsipkarena telah disajikan secara jelas oleh guru. Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mempelajari tentang keadaan alam dan gejala sosial yang timbul pada lingkungan dengan tujuan peserta didik memiliki kemampuan sosial secara komprehensif atau secara global.

Secara skematik penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS dapat dituangkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian, pada hakikatnya adalah suatu usaha menemukan, melakukan prediksi dan verifikasi tingkat kebenaran sesuatu yang diteliti. Agar sebuah tujuan tercapai maka gunakan penelitian yang tepat dan menentukan penelitian yang tepat disesuaikan pemahaman dari peneliti. Pada umumnya, penelitian ilmiah berkaitan dengan kepercayaan, kesepakatan dan metode berpikir terkait fokus persoalan yang disebut dengan paradigma penelitian.

Paradigma penelitian dibagi menjadi lima hal yaitu (a) *Positivisme*, memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap suatu teori atau memperjelas suatu pengalaman dengan berdasarkan pengamatan dan pengukuran untuk mengetahui potensi di yang dikaji. “*Positivisme* berpandangan kejadian sosial bisa dikaji melalui kejadian sosial pada umumnya berdasarkan pendekatan yang terbebas dari nilai dan deskripsi kausalitas seperti kajian terhadap kejadian alam”.⁸⁷ Penelitian positivisme biasanya digunakan pada penelitian kuantitatif, (b) *Konstruktivisme*, secara umum pandangan penelitian berdasarkan pengembangan teori, konstruktivisme biasanya digunakan pada data kuantitatif. (c) *Pragmatisme*, cenderung berdasarkan pendekatan pemahaman terhadap sebuah penelitian. Dengan sebab itu bisa memberikan kebebasan untuk menentukan metode dan langkah penelitian, aliran ini gabungan dari positivism dan konstruktivisme serta berupa penggabungan dari penelitian kualitatif-kuantitatif. (d) *subjektivisme*, kenyataan merupakan sebuah keyakinan dari seorang peneliti, pemahaman seseorang yang melakukan kajian sangat penting karena digunakan untuk analisa genealogis, arkeologis dan wacana (e) *Kritis*, ialah suatu sistem yang bisa dibangun ulang dan diatur oleh otoritas tertentu.⁸⁸ Harmon mengatakan paradigma merupakan metode dasar dalam memandang dan memikirkan sesuatu hal dalam realitas kehidupan. Bogdan

⁸⁷ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 21.

⁸⁸ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hlm. 21.

mengatakan bahwa paradigma ialah seperangkat pemahaman dan konsep yang dibangun dalam pikiran dalam memahami keadaan sekitar.⁸⁹

Baker menyatakan bahwa paradigma adalah konstruksi atau definisi dari suatu hal yang dibangun dengan batasan tertentu.⁹⁰ Coheen dan Manion memberikan batasan paradigma menjadi maksud dari sebuah kajian. Dari papara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa paradigam ialah sebuah nilai, aturan, konsep atau asumsi untuk membangun rancangan dalam melakukan penelitian.⁹¹

Paradigma menurut penelitian kualitatif tersusun atas *Postpositivisme*, *Constructivism-Interpretivism* dan *Critical-Ideological*.⁹² Menurut paradigma *postpositivism* bahwa peneliti tidak bisa menentukan jarak dengan keadaan lingkungan serta hubungan yang interaktif. Oleh karena itu membutuhkan triangulasi yaitu gabungan dari data, sumber data dan metode.

Constructivism-Interpretivism memahami sebuah realitas ialah hasil bangunan seseorang yang sifatnya ganda. Tujuannya yaitu berpedoman pada pemahaman berbagai pihak terkait keadaan tertentu. Peneliti sendiri membuat dengan cara induktif pengembangan pola makna atau teori.⁹³

Paradigma pada penelitian ini ialah post positivism yaitu peneliti terlibat di dalam mengamati proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.”

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan

⁸⁹ Mackenzie N Knipe *Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 193-205. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020).

⁹⁰ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 59

⁹¹ Mackenzie N Knipe *Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 215. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020).

⁹² John W Cresswell, *Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc.,501 Boylston Street, 2021), 501.

⁹³ John W Cresswell, *Educational Research.....*, 520

subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Penelitian ini merupakan penelitian yang dikerjakan melalui kerja lapangan (*field research*). Adapun sifat penelitian ini yaitu kualitatif, merupakan sebuah kajian dengan pengumpulan data terkait peristiwa yang ada dan keadaannya tidak terjadi perubahan ketika dilakukan penelitian atau apa adanya.⁹⁴ “Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisa atas peristiwa, kegiatan – kegiatan sosial, persepsi, pemikiran baik secara pribadi maupun kelompok.⁹⁵ Sederhananya penelitian kualitatif ialah pendekatan terhadap suatu kejadian sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa adanya perubahan.⁹⁶

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga. Madrasah ini menerapkan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 22 Oktober 2021 sampai dengan 26 Februari 2022.

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih sekolah ini, antara lain: Sekolah swasta yang mempunyai banyak prestasi baik pada bidang akademik atau pun non-akademik, dan juga merupakan salah satu MI swasta di Purbalingga yang mempunyai nama cukup disegani karena banyaknya prestasi yang sudah dicapai. Selain itu letak yang cukup strategis dan juga jumlah siswanya pun mencapai tiga ratus lebih. Dan yang paling menarik adalah penerapan strategi ekspositori yang bagus sehingga sudah terbukti dengan prestasi dalam akademik peserta didiknya yang peningkatannya berkembang secara maksimal.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada konsep sampel teoritik yaitu suatu keadaan atau gejala yang penting untuk dipahami strategi dan distingsinya⁹⁷. Oleh karena itu peneliti memilih MI Muhammadiyah 2

⁹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 73

⁹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... 60.

⁹⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 179.

⁹⁷ Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative research Methode*

Babakan Kalimanah Purbalingga ini sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji masalah dalam penelitian penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

D. Sumber Data Penelitian

Data ialah sumber utama yang bisa dianalisa dan diolah dalam mengatasi persoalan penelitian. Dari banyaknya data yang ada dilapangan, maka peneliti mengambil sesuai kebutuhan dan permasalahan yang sedang dikaji. Sumber data menurut Suharsimi dan Trianto terdapat tiga klasifikasi yaitu *Place, person and paper*.⁹⁸

Data merupakan informasi yang akan diteliti mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga. Peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data untuk dapat saling melengkapi mengenai informasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga. Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan teks naratif, dengan menjelaskan secara detail tentang prosesnya. Data merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif. Namun, data tersebut hanya akan menjadi data yang tidak berarti, jika tidak dianalisis dengan baik. Di sinilah letak pentingnya buku ini, proses penerapan pembelajaran ekspositori bagi guru IPS, guru Kelas IV, Dewan Guru dan staf, serta pelaksanaan proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori di Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

Subjek penelitian ialah individu yang menjadi pusat intensifikasi atau yang menjadi sasaran peneliti dalam menggali data penelitian. Adapun subjek penelitiannya yaitu:

(Boston: John Welley & Sons, 1975), 27

⁹⁸ *Place*, sumber yang menampilkan keadaan diam seperti ruangan, kelengkapan dll dan bergerak seperti legiatan belajar, mobil dll. *Person*, orang yang diwawancarai, jawaban tertulis atau angket. *Paper*, buku media cetak, elektronik, computer dll. John W Cresswell, *Educational Research:.....*, 243.

1. Puji Haryono, selaku Kepala MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
2. Tiyas Kusumawardani, selaku wali kelas IV dan juga pengampu mata pelajaran IPS
3. Ibu Rokhyati, S.Pd.I, selaku wakil kepala bagian kurikulum.
4. Sejumlah peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Babakan Kalimanah Purbalingga.

Data yang diperoleh dari kepala Madrasah, ketua komite dan guru berupa informasi terkait tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam sebuah penelitian merupakan agenda terpenting sebab dengan mengumpulkan data peneliti bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan. “Melalui proses ini maka akan tersajikan informasi yang kemudian dapat dianalisis dan diambil garis kesimpulannya. Oleh sebab itu, melalui pemahaman terhadap teknik pengumpulan data ini, maka peneliti akan mampu memperoleh informasi sesuai ketentuan.⁹⁹ Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide. Wawancara dilakukan melalui prosesi tanya jawab, setiap jawaban yang dikemukakan oleh informan kemudian makna yang didapat akan dikonstruksikan.¹⁰⁰ Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media

⁹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014), 308.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, 317

telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, wawancara mendalam dan pengamatan di Purbalingga. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang ruang lingkup implementasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah, Purbalingga. Untuk wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru IPS, guru Kelas IV, dan staf, dewan guru, dan siswa kelas IV MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

Wiratna Sujarweni menyebut dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.¹⁰¹ Selain itu penulis juga menggunakan pengamatan yang dilakukan sambil berperan serta dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi ekspositori pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Babakan Kalimanah Purbalingga.

Wawancara bisa diterapkan dengan sistematis atau pun non sistematis dan dengan bertatap muka melalui alat bantu teknologi.¹⁰² Sebelum mewawancarai informan, penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara. Instrumen wawancara ini disebut sebagai pedoman wawancara, yakni pedoman yang akan mengarahkan proses wawancara agar data dapat diperoleh sesuai standar yang telah ditentukan di awal. Pedoman wawancara ini secara teknis berisikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan untuk dijawab oleh informan, sehingga penulis mengetahui informasi yang akan didapatkan dengan jelas. Wawancara ini disebut dengan wawancara terstruktur. Sedangkan apabila penulis melakukan wawancara secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap, namun garis-garis besar

¹⁰¹“BabIII.pdf, diakses24Juni2021<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4853/3/Bab%20III.pdf>.

¹⁰² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, 194

pertanyaan, maka wawancara ini disebut wawancara tidak terstruktur.¹⁰³

Wawancara dengan Bapak Puji Haryono selaku kepala sekolah, peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga. Daya dukung dari pihak sekolah terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV DI Madrasah.

Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, selaku guru pelajaran IPS yang merupakan wali kelas IV, untuk mendapatkan informasi tentang apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori, mengapa menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV, bagaimana cara penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV, dan kapan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS tersebut, serta kepada siapa penerapan strategi pembelajaran ekspositori tersebut.

Wawancara dengan Ibu Rokhyati, yang merupakan wakil kepala bagian kurikulum, untuk mendapatkan informasi tentang apa yang disebut sebagai strategi pembelajaran ekspositori, mengapa menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV, bagaimana cara penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV, dan kapan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS, serta adakah kesulitan dan kelebihannya dalam penerapannya pada mata pelajaran IPS, serta bagaimana solusi dari kesulitan dan juga seperti apa kelebihan dari strategi pembelajaran ekspositori itu.

2. Teknik Observasi

Observasi ialah cara untuk mendapatkan data dengan cara peneliti ikut terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait kondisi atau

¹⁰³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, 196

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu di lokasi penelitian.¹⁰⁴ Penulis menggunakan observasi non partisipatif (*non participatory observation*).¹⁰⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi ini penulis gunakan untuk mengamati penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data lapangan termasuk di dalamnya ada teknik dokumentasi. Dokumentasi pada dasarnya adalah sebuah cara mengumpulkan informasi dan analisa dokumen yang tersedia terkait kasus penelitian, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Tidak semua dokumen bisa menjadi data dalam penelitian sehingga dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan penelitian ini.¹⁰⁶ Studi dokumen merupakan komplementer dari penggunaan dua metode yang peneliti jelaskan sebelumnya. Melalui dokumentasi, penulis akan memperoleh informasi berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

Hasil dari penelitian menggunakan teknik dokumentasi dapat lebih dipercaya karena didukung oleh sejarah dan biografi objek yang diteliti. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai alat untuk memperoleh data yang lebih luas dan akurat dan diharapkan menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.”

F. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data pada dasarnya adalah proses *decomposition*, yakni usaha yang dilakukan untuk menguraikan suatu masalah atau fokus

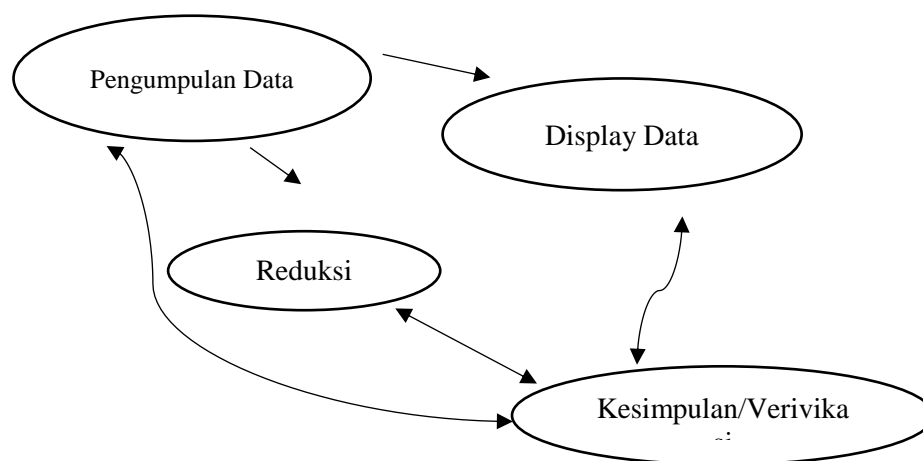
¹⁰⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,...220

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., 204

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221

kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunannya akan lebih jelas.¹⁰⁷ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun sistematisasi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.¹⁰⁸

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu suatu kegiatan menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai data menjadi jenuh atau tuntas. Peneliti melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan untuk studi pendahuluan sehingga di dapatkan fokus penelitian yang diteliti. Dengan demikian fokus penelitian tersebut bersifat sementara.



Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Fase mereduksi data merupakan fase awal dalam analisis model ini. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya masih banyak, perlu dicatat secara rinci dan teliti, hal tersebut masih kompleks dan rumit. “Oleh sebab itu, agar data tidak tercecer dan menyulitkan untuk memahaminya maka hendaknya perlu segera dilakukan analisis melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti mengumpulkan semua data yang telah didapatkan dari proses penelitian, kemudian data-data tersebut dirangkum, setelah dirangkum

¹⁰⁷ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 110

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 334.

kemudian dipilih hal-hal esensialnya sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, sementara itu data yang tidak diperlukan maka harus direduksi atau dibuang.¹⁰⁹ Melalui reduksi terhadap data, maka gambaran data akan lebih jelas dan mudah untuk dianalisa.

2. Penyajian Data (Display)

Dalam penelitian, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, membuat bagan yang menjelaskan relasi antarkategori, namun yang paling umum digunakan oleh para peneliti adalah dengan membuat teks narasi.¹¹⁰ Semua cara tersebut sangat mungkin untuk digunakan oleh peneliti terakait penelitian ini, sehingga hasil analisisnya dapat secara gamblang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses terakhir dalam menganalisis data adalah memverifikasidata atau membuat kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat asumsi, sehingga akan sangat mungkinuntuk berubah. Perubahan tersebut terjadi apabila pada saat proses penelitian tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung, sebaliknya ketika proses penelitian dilakukan terdapat bukti yang menguatkan asumsi tersebut, maka kesimpulan akan tetap. Kesimpulan dalam penelitian yang disokong oleh validitas data akan membuat kesimpulannya menjadi kredibel.¹¹¹ Penulis pada penelitian ini akan menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan tiga teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 338.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 341.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 345

G. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu triangulasi dan perpanjangan waktu penelitian:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada tiga macam triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu¹¹²:

a. Triangulasi dengan Sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengecekan keabsahan data di triangulasi sumber ini peneliti membandingkan sumber data dari satu informan dengan informan lainnya yang di wawancarai di di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah, Purbalingga. Selain itu juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang diberikan oleh Kepala Madrasah, diantaranya berupa profil di MI Muhammadiyah 2

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet-31, Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), h. 330.

Babakan Kalimanah, dan catatan dokumen lainnya.

b. Triangulasi dengan teknik

Pada triangulasi teknik ini peneliti membandingkan hasil pengamatan data-data yang telah diperoleh dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Perpanjangan waktu penelitian

Keikutsertaan peneliti di lapangan sangat menentukan dalam pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat akan tetapi memerlukan perpanjangan penelitian pada latar penelitian. Pentingnya perpanjangan waktu penelitian bagi peneliti adalah untuk berorientasi dengan situasi, juga untuk memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.¹¹³

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 331-332.

BAB IV

PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Muhammadiyah 2 Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan (MIM 2 Babakan) adalah sebuah sekolah tingkat dasar yang didirikan oleh para tim komite dan pengurus Yayasan Muhammadiyah di Desa Babakan tepatnya di Dusun Slatri. Dusun Slatri Babakan merupakan bagian dari wilayah Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Dusun Slatri Babakan/Dusun IV merupakan dusun yang terpisah dan agak jauh dari wilayah Desa Babakan dan berdekatan dengan dua wilayah tetangga. Sebelah utara berdekatan dengan Desa Bojanegara dan sebelah Barat berdekatan dengan desa Karangjambe. Sehingga wilayah hubungan masyarakat baik anak-anak, pemuda maupun orang tua akan lebih mudah kenal dengan dua warga dari desa tersebut. Baik masalah politik, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan lain-lain. Maka untuk di bidang pendidikan, orang tua lebih condong untuk memasukan putra putrinya untuk bersekolah di desa yang terdekat.

Berdasarkan data dokumentasi, hampir seratus persen, sejak tahun 1964 sampai tahun 1985 anak-anak usia sekolah, mereka menuntut ilmu di bangku Sekolah Dasar Negeri Karangjambe. Jumlah anak mencapai 80 anak lebih. Jumlah 80 anak sekolah dari Dusun Slatri Babakan ini, maka SD Negeri Karangjambe yang dulunya baru satu SD Negeri menjadi dua SD Negeri yaitu SD Negeri Karangjambe I dan SD Negeri Karangjambe II. Hal ini berlangsung beberapa tahun dan berjalan lancar. Meskipun ada yang memasukan putra putrinya ke SD Bojanegara, tetapi hanya sebagian kecil saja.

Maka timbullah beberapa pemikiran terutama dari guru-guru agama Islam dan mendapat dukungan dari beberapa tokoh agama Islam serta pemuka masyarakat, alangkah tepatnya bila di Dusun Slatri Babakan didirikan MI kelas jauh. Yang tujuannya adalah agar anak usia sekolah dapat bersekolah di desa sendiri. Rencana dan niat baik tersebut akhirnya dapat menjadi kenyataan.

Pada sekitar bulan Mei 1986 tanah darat milik Pak Turjan dijual kepada Bapak

Peltu Mardin (sekarang almarhum) seluas ± 17 ubin dengan harga tiap ubin Rp 17.500,-. Oleh Bapak Peltu Mardin dilimpahkan kepada Yayasan Muhammadiyah Ranting Babakan. Kemudian oleh Yayasan Muhammadiyah Ranting Babakan, tanah tersebut dibangun sebuah Madrasah.

Pada tanggal 10 Juni 1986, Dusun Slatri Babakan mulai membangun sebuah Madrasah. Baik pembelian tanah sampai kepada material bangunan didapat dari sumbangan guru-guru agama, masyarakat dan tokoh agama di Desa Babakan termasuk Dusun Slatri. Bangunan satu lokal ini digunakan untuk kelas I dan kelas II tahun berikutnya.

Pada tahun 1987 Yayasan Muhammadiyah Ranting Babakan dapat menambah tanah lagi sejumlah ± 15 ubin. Pembayarannya sama seperti pembelian pertama. Tahun 1987-1988 Yayasan Muhammadiyah Ranting Babakan mendapat kepercayaan dari pemerintah, sehingga pelaksanaan untuk rehap dapat ditangani sendiri. Dari uang rehap tersebut dapat untuk membuat satu lokal lengkap dengan mebelair dan merehab lokal bangunan pertama.

Dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk memasukkan putra putrinya ke MI semakin mantap. Sehingga kekurangan lokal dapat diatasi semua dari orang tua murid dan tokoh agama Islam Desa Babakan. Tahun 1992 Yayasan Muhammadiyah dapat menambah tanah lagi sejumlah 13 ubin. Jadi sampai sekarang Yayasan Muhammadiyah Ranting Babakan sudah memiliki tanah untuk MI Muhammadiyah 2 Babakan sejumlah ± 45 ubin. Tanah tersebut sudah berstatus wakaf.

Pada tahun 1993-1994, MI Muhammadiyah 2 Babakan mendapat tambahan ruang kelas satu lokal dari pemerintah. Sehingga telah memiliki empat ruang kelas, satu ruang kantor, UKS dan ruang WC. Sejak tahun 1991-1992 awal kelas enam untuk MI Muhammadiyah 2 Babakan. Dan sampai Oktober 1996, MI Muhammadiyah 2 Babakan sudah lima kali melaksanakan EBTAN-EBTANAS. Kesemuanya berkat kerja sama dan partisipasi dari semua pihak warga Desa Babakan. Serta mendapat Ridho Allah SWT. Alhamdulillah MI Muhammadiyah 2 Babakan tetap berjalan lancar dalam kegiatan belajar mengajar sampai saat ini. Semoga Ridho Allah SWT memberikan imbalan kepada para dermawan.

Demikian sejarah singkat tentang berdirinya pembangunan MI Muhammadiyah

2 Babakan yang berlokasi di Dusun Slatri Babakan. Bimbingan, pengarahan serta saran-saran sangat kami harapkan untuk mengisi pembangunan di bidang pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia¹¹⁴.

Adapun identitas MI Muhammadiyah 2 Babakan dikenal dalam catatan Kementerian Agama dengan nama MI Muhammadiyah 2 Babakan atau disingkat dengan MIM 2 Babakan yang memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) adalah: 111233030075 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah: 60710554. Nomor Telepon yang dapat dihubungi adalah: (0281) 6598939, atau bisa melalui email: mimbabakan2@yahoo.co.id. Jenis sekolahnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah, atau setingkat sekolah dasar (SD). MI Muhammadiyah 2 Babakan ini terletak di desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Tepatnya di jalan Mas'ud Slatri RT 24 RW 07 Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Kode Pos 53371.

MI Muhammadiyah 2 Babakan ini sejak tahun berdiri yaitu tahun 1986 sampai sekarang telah menetasakan generasi anak bangsa yang cerdas, Islami dan membanggakan bagi masyarakat. Termasuk telah mencetak banyak guru dan pegawai serta pengusaha sukses. Ada beberapa di antara sederet pendidik di MI Muhammadiyah 2 Babakan adalah merupakan alumnus dari MI Muhammadiyah 2 Babakan. Contohnya saja guru kelas IV yang juga pengampu mata pelajaran IPS yang bernama Tiyas Kusumawardani adalah alumnus MI Muhammadiyah 2 Babakan Tahun Pelajaran 2009/2010.

Status MI Muhammadiyah 2 Babakan adalah merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A. MI Muhammadiyah 2 Babakan memilih Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran. MI Muhammadiyah 2 Babakan dipimpin oleh seorang kepala Madrasah yang sangat berkompeten dan sangat aktif yaitu Bapak Puji Haryono, S.Pd.I, sehingga tak heran jika di bawah pimpinannya Madrasah berkembang sangat pesat.¹¹⁵

¹¹⁴ Data dokumentasi “Profil Lembaga MI Muhammadiyah 2 Babakan”

¹¹⁵ Data dokumentasi Identitas lembaga MI Muhammadiyah 2 Babakan diakses tgl 26 November 2021

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Muhammadiyah 2 Babakan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Unggul Dalam Ilmu Bertumpu Pada Iman Dan Taqwa”

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan, selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk menuju visi tersebut adalah dengan beberapa misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Pendidikan Formal dan Nonformal secara profesional.
- b. Mencetak generasi islam yang berakhlak mulia.
- c. Mewujudkan peserta didik yang terampil, mandiri, dan mampu berdaya saing.¹¹⁶

¹¹⁶ Data dokumentasi Identitas lembaga MI Muhammadiyah 2 Babakan diakses tgl 26 November 2021

**TABEL DATA GURU DAN KARYAWAN
MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN¹¹⁷**

No	Nama/NIP	Status Pegawai	Pendidikan	Tugas Utama	Status Sertifikasi
1	Puji Haryono, S.Pd.I NIP. 197209112007011023	PNS	S1	Kepala Madrasah	Sudah
2	Rokhyati, S.Pd.I NIP. 198001302007102005	PNS	S1	Guru Kelas VI-A	Sudah
3	Kosyati, S.Pd.I NIP. 197106162007102003	PNS	S1	Guru Kelas I-A	Sudah
4	Mistriani, S.Pd.I NIP. 198209182007101005	PNS	S1	Guru Kelas III-B	Belum
5	Liswati, S.Pd.I NIP. 197307292007011002	PNS	S1	Guru Kelas II-B	Belum
6	Uyun Lusiana L, SE NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas VI-B	Belum
7	Ari Susapto, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Mapel	Belum
8	Diah Eka Lestari, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas IV-B	Belum
9	Inna Rokhmaniya, SE NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas II-A	Sudah
10	Tiyas Kusumawardani NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas IV-A/Tata Usaha	Belum
11	Meli Purianti S, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas V-B	Belum
12	Tri Puji Utami, S.Pd.I NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas I-B	Sudah
13	Juluno Kharisma, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas V-A	Belum
14	Ismi Nur Rahma, S.Pd NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas III-A	Belum
15	Aji Saputra NIP. -	Non PNS	SD	Penjaga Sekolah	Belum
16	Nadia Aliva NIP. -	Non PNS	SMK	Petugas Koperasi	Belum
17	M. Faisol Nur Arifin NIP. -	Non PNS	SMK	Petugas Perpustakaan	Belum
18	Fatih Nur Bianto NIP. -	Non PNS	SMA	Operator/Tata Usaha	Belum

¹¹⁷ Data dokumentasi data guru dan karyawan diakses tgl 26 November 2021

21.Keadaan Siswa :

TABEL DATA SISWA¹¹⁸
MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN TAHUN 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	17	15	32
2	I B	17	17	34
3	II A	20	14	34
4	II B	11	22	33
5	III A	19	15	34
6	III B	20	12	32
7	IV A	15	5	20
8	IV B	20	12	32
9	V A	18	12	30
10	V B	18	12	30
11	VI A	17	12	29
12	VI B	17	11	28
JUMLAH		209	159	368

B. Deskripsi dan Hasil Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan. Selain itu, peneliti memfokuskan bahasan dan hasil penelitian pada dua tema, yaitu Pahlawanku dan Cita-citaku dengan muatan pelajaran IPS. Hal ini peneliti lakukan untuk memperdalam bahasan dan mengungkap perbedaan yang ada dalam kedua tema tersebut. Kedua tema ini peneliti bahas pada sub pelaksanaan pembelajaran ekspositori, karena saat perencanaan dan evaluasi tidak terdapat perbedaan pada dua tema tersebut.

¹¹⁸ Data dokumentasi data siswadiakses tgl 26 November 2021

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana pusat pengetahuan ada pada pendidik. Dalam pembelajaran ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya dari strategi yang lain. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik, materi, dan kondisi belajar. Dalam hal ini, ada beberapa alasan mengapa guru di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga menggunakan pembelajaran ekspositori ini. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tiyas Kusumawardani ketika ditanya mengenai mengapa menggunakan strategi ini, berikut:

Tujuan dari pembelajaran ini, adalah untuk memperbaiki hasil belajar, karena dalam pembelajaran IPS ada beberapa anak yang nilainya masih belum mencapai kriteria minimum. Guru memilih strategi ini karena berpandangan bahwa strategi ini bisa secara langsung menyampaikan materinya ke anak dengan metode ceramah tersebut. Disamping itu, guru juga menguasai apa materi yang sekiranya perlu untuk disampaikan, apa yang tidak perlu, serta juga mempersingkat waktu¹¹⁹.

Dari penjelasan diatas, ada beberapa alasan mengapa menggunakan strategi ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga yang diantaranya, *pertama* ada beberapa anak yang kurang mampu menguasai pelajaran IPS, sehingga perlu menjadikan guru menjadi pusat belajar atau dengan kata lain berorientasi pada guru, karena ketidakmampuan anak dalam menguasai pelajaran IPS. Hal ini juga dikarenakan anak juga masih berusia muda, sehingga belum memiliki pemahaman yang baik dan guru dapat langsung menyampaikan isi materi. *Kedua*, menyingkat waktu. Diantara kelebihan dari pembelajaran ekspositori ini adalah tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menyampaikan materi, dibandingkan dengan strategi lain.

Dalam merencanakan pembelajaran ekspositori, MI Muhammadiyah 2 Babakan juga mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan data dokumentasi RPP¹²⁰, perencanaan RPP yang dilakukan oleh MI Muhammadiyah 2 Babakan berisi tentang identitas sekolah, tema, sub tema, muatan terpadu, alokasi

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani pada tanggal 06 Oktober 2021

¹²⁰ Lihat pada lampiran data dokumentasi

waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sampai asesmen pembelajaran. Identitas berisi tentang nama madrasah dan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa RPP ini dibuat secara khusus untuk MI Muhammadiyah 2 Babakan dan kelas 4 MI. Pada tema dan sub tema berisi tentang tema yang diajarkan, yang mengacu pada Rancangan Pembelajaran Semester dan Kurikulum K-13, yaitu pembelajaran berbasis tematik. Muatan terpadu pada tema ini, yaitu tema Pahlawanku adalah IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Jadi pada tema ini tidak hanya berisi satu mata pelajaran saja. Adapun alokasi waktu adalah 120 menit. Adapun tujuan pembelajaran sebenarnya mengarah pada muatan terpadu, yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Misalnya pada poin 5 itu membahas tentang IPA. Pada poin 1, 3 dan 4 merupakan tujuan pembelajaran IPS. Sedangkan poin 2 merupakan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran tidak lepas dari muatan terpadu, dimana siswa mampu memahami, mengaplikasikan dan menjelaskan apa yang dipelajarinya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MI Muhammadiyah 2 Babakan
Kelas /Semester	: IV/1(Satu)
Tema 6	: Cita-Citaku
Subtema 2	: Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn,
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan cara membuat puisi dengan benar.
2. Siswa dapat mengomunikasikan informasi tentang keragaman suku dan budaya di lingkungan sekitarnya dengan baik.
3. Siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dan menyajikan hasil pengamatan tersebut dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloka Wakt
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu oleh guru, dan guru mengabsen peserta didik. (Orientasi)</i> 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran 	10 menit

	yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	
Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menggunakan cerita tentang Cita-cita besar Patih Gajah Mada sebagai kegiatan pembuka untuk menghubungkan tema dengan kegiatan pembelajaran. (Creativity and Innovation) ❖ Guru memberikan inspirasi kepada siswa melalui tokoh Gajah Mada yang telah melakukan hal yang sangat besar dalam kehidupannya. (Nasionalis) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencoba mengganti beberapa kata disetiap barisnya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri atau menggunakan katakata dari bacaan sebelumnya. ❖ Siswa membaca kembali bait yang sudah diganti dan melakukan perbaikan apabila dirasa perlu. (Communication) <p>Ayo Berkreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencari informasi dari teman atau orang lain di sekitarmu ataupun temannya tentang suku asal atau daerah asal mereka. Siswa memilih dua sampel dari responden yang dimilikinya untuk dirincikan informasinya. (Communication) ❖ Informasi yang dirincikan adalah pulau asal, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat , kebiasaan adat. ❖ Siswa mengolah informasi yang ia dapatkan dalam bentuk bagan seperti yang disajikan di Buku Siswa. ❖ Siswa mempresentasikan hasil pencarian informasinya ke depan kelas. (Communication) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencari informasi tentang sumber daya alam yang ada di daerah kabupaten atau provinsi tempat tinggalnya. Guru dapat membantu siswa dengan menyediakan informasi tersebut yang dapat berupa tabel atau peta tematik tentang sebaran sumber daya alam yang ada. Siswa mengidentifikasi beberapa sumber daya alam yang ada di sekitarnya, mengidentifikasi tempat atau lokasi dari sumber daya alam tersebut dan menjelaskan manfaatnya bagi manusia dan lingkungan sekitar. Siswa juga mencari tahu bagaimana masyarakat sekitar menjaga kelestarian sumber daya alam tersebut. Kegiatan ini digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi IPS 3.1 dan 4.1. (Critical Thinking and Problem Solving). 	185 menit
Penutup	<p>A. Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Apa saja hal baru yang kamu temukan hari ini? ❖ Keterampilan apa saja yang kamu kembangkan hari ini? ❖ Hal menarik apa saja yang kamu alami dalam kegiatan pembelajaran hari ini? <p>Peserta Didik (rangkuman) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. <p>B. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas</p>	15 menit

	projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian dan hadiah jempol.	
--	--	--

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Adapun terkait dengan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit, dimana didalamnya berisi tentang pembukaan, salam, doa, pengulangan materi sebelumnya dan pengenalan materi hari ini disertai hubungannya, serta memberikan motivasi. Pada pembelajaran inti, ada tiga fokus utama yaitu membaca, mencoba dan berdiskusi. Meskipun pada saat observasi pembelajaran, guru lebih banyak memberikan ceramah terutama pada pertengahan pembelajaran inti, dimana pada awalnya murid disuruh membaca terlebih dahulu, dan dihiri dengan diskusi¹²¹. Pada kegiatan penutup, peserta didik membuat catatan atau rangkuman tentang poin penting saat pembelajaran, sedangkan guru memeriksa pekerjaan siswa.

Adapun pada penilaian dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, yaitu dengan pengamatan sikap, tes pengetahuan, unjuk kerja dengan rubric penilaian. Dalam RPP penilaian ini, atau disebut asesmen, merupakan cara guru dalam mengambil penilaian yang disesuaikan dengan rancangan pembelajaran dan kurikulum, dimana guru melihat kebutuhan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran ekspositori

Selain itu, pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga juga dilakukan secara fleksibel, dimana guru menggabungkan dengan metode lain seperti membaca mandiri, tanya jawab dan demonstrasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tiyas Kusumawardani, berikut

Materi bisa melibatkan siswa secara langsung melalui saling bertanya jawab, sehingga siswa bisa ikut dalam kegiatan pembelajaran aktif mengikuti pembelajaran, yang berarti ada respon dari si anak. Juga, guru lebih mudah menyampaikannya dengan ceramah. Biasanya, apabila ada materi yang sekiranya membutuhkan media gambar atau menggunakan *PowerPoint* seperti

¹²¹ Observasi pada tgl 26 November 2021

itu, guru menggunakannya juga untuk pembelajaran.¹²²

Dari keterangan diatas, guru MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga melaksanakan pembelajaran ekspositori secara fleksibel. Guru memperhatikan materi IPS yang akan dipelajari, jika ada materi tersebut bisa digabungkan dengan strategi lain, maka guru akan menggabungkannya, karena akan mempermudah siswa untuk lebih memahami. Misalnya contoh diatas, ketika materi pelajaran IPS berupa memperkenalkan tokoh pahlawan, maka guru akan mendemonstrasi gambar-gambar pahlawan atau melalui PPT. Guru juga melakukan tanya jawab ketika guru yakin bahwa beberapa siswa ada pemahaman tentang materi tersebut. Oleh karena itu, strategi ekspositori yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga bersifat fleksibel.

Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran ekspositori dengan tema pahlawanku dan cita-citaku, dimana kedua tema ini menggunakan strategi yang sama, namun ada beberapa perbedaan saat pelaksanaan tersebut. Diantara perbedaan tersebut adalah menggunakan media yang berbeda saat berceramah. Untuk lebih jelasnya, kedua tema tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tema Pahlawanku

Tema pahlawanku membicarakan tentang kisah-kisah perjuangan tokoh-tokoh di masa lampau, yang berjuang melawan penjajahan. Diantara tujuan tema ini adalah meneladani sikap kepahlawanan dan perjuangan mereka. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, secara garis besar pelaksanaan tema pahlawanku adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan strategi ekspositori tema pahlawanku
 - a) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan
 - b) Guru menyiapkan media yang akan digunakan.
 - c) Guru merancang kegiatan pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan strategi ekspositori tema pahlawanku

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Tyas Kusumawardani pada tanggal 26 November 2021 2021

- a) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran / absensi dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
 - c) Guru menempelkan gambar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
 - d) Siswa mengamati gambar yang telah dipasang oleh guru
 - e) Guru meminta pendapat siswa tentang kejadian yang ada di dalam gambar. Guru menjelaskan kejadian yang ada dalam gambar sesuai dengan sikap kepahlawanan.
 - f) Guru menyampaikan informasi berkaitan dengan nilai-nilai yang dapat diambil dari kisah para pahlawan.
 - g) Siswa berdiskusi bersama dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
 - h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan pendapat terhadap hasil diskusi.
 - i) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.
 - j) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.
 - k) Guru Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
 - l) Guru melakukan penilaian hasil belajar.
 - m) Guru mengajak semua siswa berdo'a dilanjutkan dengan tebak-tebakan tentang materi pahlawan yang diajarkan dan yang bisa menebak langsung pulang.
- 3) Media strategi ekspositori tema pahlawanku

Media yang digunakan pada pembelajaran tema 5 adalah menggunakan gambar/poster pahlawan-pahlawan Indonesia dan juga dengan menggunakan

materi power point yang di tampilkan dalam LCD proyektor¹²³.

Berdasarkan rangkaian pembelajaran ekspositori diatas, nampak jelas bahwa pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 02 Babakan bersifat fleksibel, dimana dalam pembelajaran tersebut menggunakan media yang membantu pembelajaran. Disamping itu, metode yang digunakan tidak hanya ceramah, namun juga metode tanya jawab dan diskusi. Hal ini menunjukkan secara dominan strategi yang ditekankan adalah ekspositori, namun guru tidak menutup kemungkinan menggunakan metode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan potensi pembelajaran, yang mengarah pada pemahaman siswa. Dengan demikian, ada perpaduan berbagai metode yang digunakan dalam strategi ekspositori ini.

b. Tema Cita-citaku

Tema cita-citaku berisi tentang materi yang berkaitan dengan berbagai profesi atau pekerjaan dan hal-hal yang terkait dengannya. Misalnya, petani terkait dengan sumber daya alam seperti ladang, sawah atau kebun; berbagai macam tanaman seperti padi, sayur-mayur dan lain sebagainya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah mengetahui dan memahami pekerjaan atau profesi yang dilakukan serta hal-hal yang terkait dengannya. Dalam hal ini, peneliti mengamati pelaksanaan tema cita-citaku, sebagai berikut:

1) Persiapan strategi ekspositori tema cita-citaku

- a) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan
- b) Guru menyiapkan media yang akan digunakan.
- c) Guru merancang kegiatan pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi¹²⁴.

2) Pelaksanaan strategi ekspositori tema cita-citaku

- a) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

¹²³ Obervasi pada tgl 26 November 2021 dan data dokumentasi rancangan pembelajaran harian tema Pahlawanku

¹²⁴ Data dokumentasi diambil dari RPP diakses

- b) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.
 - c) Guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, khususnya tentang sumber daya alam .
 - d) Guru memimpin diskusi dan memberikan penjelasan tentang kondisi lingkungan yang dibutuhkan oleh tanaman untuk tumbuh dengan subur.
 - e) Hasil diskusi dan penjelasan guru, siswa membuat peta konsep yang menjelaskan tentang lingkungan yang sesuai agar tanaman dapat tumbuh subur.
 - f) Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi yang dipimpin oleh guru tentang macam-macam sumber daya alam.
 - g) Siswa mengamati beberapa gambar yang disajikan,
 - h) Guru memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan gambar petani dan sumber daya alam (usaha apa yang dilakukan oleh manusia untuk mengelola SDA dan memanfaatkannya)
 - i) Siswa mengolah hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk laporan yang berupa tabel dan menuliskan kesimpulannya.
 - j) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.
 - k) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.
 - l) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
 - m) Guru melakukan penilaian hasil belajar.
 - n) Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)¹²⁵.
- 3) Media strategi ekspositori tema cita-citaku

Media yang digunakan pada pembelajaran tema 6 “Cita-citaku” adalah dengan menggunakan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran¹²⁶.

Berdasarkan data diatas, strategi ekspositori tema cita-citaku dilakukan dengan berbagai metode, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Hal ini memiliki

¹²⁵ Data observasi pada tanggal 28 November 2021

¹²⁶ Obervasi pada tanggal 29 November 2021 dan data dokumentasi rancangan pembelajaran harian tema Pahlawanku

kesamaan dengan tema pahlawanku, dimana terdapat metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, namun ada perbedaan yaitu penugasan. Perbedaan ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep tentang sumber daya alam. Hal tersebut tentu berbeda dengan kegiatan pembelajaran tema pahlawanku, yang identik mengajarkan kisah-kisah pahlawan. Juga, perbedaan nampak pada media pembelajaran yang digunakan, dimana pada tema pahlawanku menggunakan power point, uang kertas dan LCD, sedangkan tema cita-citaku menggunakan gambar serta contoh-contoh fakta di lingkungan tinggal. Oleh karena itu, dapat dikatakan metode pembelajaran dirancang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Pada kedua tema diatas, perlu kiranya peneliti membahas bagaimana strategi ekspositori dilakukan. Hal ini peneliti uraikan dari kedua tema tersebut, agar memudahkan pemahaman bagi pembaca. Adapun bagaimana strategi pembelajaran ekspositori dilakukan secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran Ekspositori

Setiap pembelajaran dalam Pendidikan formal pasti memerlukan persiapan yang matang, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Begitu pula dalam pembelajaran dengan strategi ekspositori membutuhkan persiapan yang matang dari pendidik sendiri. Diantara persiapan tersebut adalah mempersiapkan materi, hal ini karena pembelajaran ekspositori berpusat pada guru, maka guru harus matang dalam menguasai materi IPS yang akan disampaikan tersebut. Dengan begitu, anak dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh pendidik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bu Tiyas Kusumawardani, sebagai berikut:

Dalam langkah persiapan yang dilakukan untuk mempersiapkan segala macam itu, biasanya untuk persiapan yang bagus maka dimulai dari kedatangan anak di sekolah, anak siap fisik, siap menerima pembelajaran itu. Misalkan ada anak masih di luar pasti perlu mengkondisikan anak. Juga, mempersiapkan materi dari beberapa buku. Kemudian dalam persiapan pulang, menyesuaikan dengan prosedur kita sampaikan, yang perlu disampaikan termasuk tujuan pembelajaran yang sekiranya anak itu harus semangat dan mau belajar, terus menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kecil yang biasanya anak itu ada rasa ingin tahu dan menarik ketertarikan

anak¹²⁷.

Dari penjelasan diatas, persiapan pendidik dalam pembelajaran ekspositori adalah mengkondisikan peserta didik, baik dari segi kehadiran, fisik dan mental anak. Kesiapan kehadiran dilakukan dengan memeriksa buku kehadiran siswa dan memastikan tidak ada yang membolos. Di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga, pendidik juga memastikan kesehatan siswa dengan mengamati kondisi anak, yang dapat dilihat dari wajahnya menunjukkan pucat atau tidak. Sedangkan kesiapan mental, pendidik lakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran yang akan dilakukan, dan menarik minat anak untuk belajar dengan pertanyaan-pertanyaan kecil. Hal-hal tersebut sangat penting dilakukan karena dalam setiap pembelajaran harus dilakukan beberapa kesiapan, dimulai dari penyampai materi, yaitu guru; penerima materi, yaitu siswa; dan media belajar, berupa buku dan sebagainya. Oleh karena itu, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran IPS, melalui strategi pembelajaran ekspositori juga penting.

Selain itu, kesiapan guru dalam pembelajaran ekspositori ini juga perlu dilakukan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa guru harus mampu menguasai pelajaran IPS, karena pembelajaran berpusat pada guru; materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa-siswi; dan media apa yang diperlukan selama pembelajaran, yaitu buku ajar IPS. Dengan demikian, pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga dilakukan sangat baik, dimana pembelajaran dilakukan dengan kesiapan yang matang.

Dalam hal ini, ada perbedaan saat persiapan antara tema pahlawanku dengan cita-citaku. Perbedaannya terletak pada saat apersepsi, yaitu menerima tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Misalnya, tema pahlawanku guru menanyakan “siapa pahlawan wanita dari Jepara”, anak-anak menjawab “Kartini Bu”; tema cita-citaku guru menanyakan “Ada yang tahu?, apa pekerjaan ayah kalian?, anak-anak ada yang menjawab “Ayah saya kerja di bengkel”, Guru bertanya lagi “kalau kerja di bengkel itu namanya apa?”, siswa-

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tyas Kusumawardani pada tanggal 26 November 2021 2021

siswi diam tidak ada yang menjawab. Guru berkata “mon...”, “montir Bu guru” jawab siswa-siswi¹²⁸. Pada tema pahlawanku, guru menanyakan tentang materi sebelumnya untuk menerima tanggapan dari siswa-siswi. Sedangkan pada tema cita-citaku, guru menanyakan tentang sebagian profesi orang tua siswa-siswi. Ini menjadi perbedaan dalam pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan, yang mengarah pada konsekuensi kognitif yang berbeda. Hal ini dikarenakan mengulang pada tema pahlawanku mengarah pada C1, yaitu aspek pengetahuan, sedangkan pada cita-citaku termasuk bagian mengasosiasikan yang mengarah pada C2, aspek pemahaman¹²⁹.

b. Penyajian Pembelajaran Ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan guru. Apa yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Guru harus mampu menyajikan materi yang dapat dipahami siswa. Dalam data observasi¹³⁰, penyajian guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, guru menggunakan Bahasa Indonesia dan terkadang juga menggunakan Bahasa Jawa, namun tidak mencampurkan keduanya dalam satu kalimat. Penggunaan Bahasa Jawa ini hanya disaat-saat tertentu, seperti ungkapan kata *monggoh*, ketika mempersilahkan siswa menjawab, juga menggunakan Bahasa halus atau *toto kromo*. Hal ini tidak masalah karena para siswa juga orang Jawa, dimana mereka dapat memahaminya, serta dapat memupuk nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal melalui Bahasa.

Kedua, guru menggunakan intonasi yang baik, yaitu dengan menaik-turunkan suara tinggi dan rendah, adakalanya guru menekankan kalimat yang penting dengan suara tinggi, seperti “Polisi itu bekerja melayani masyarakat agar tertib”, atau terkadang menekankan sebagian kata, seperti “Po.....” dan siswa-

¹²⁸ Observasi pada tanggal 28 November 2021

¹²⁹ I. Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S.Bloom,” *Satya Widya* 29, no.1 (5 Juni 2013): 30–39, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>.

¹³⁰ Observasi pada tanggal 28 November 2021

siswi menjawab “lisi”; dan lain sebagainya. Intonasi ini diperlukan agar siswa-siswi memperhatikan guru dengan penuh perhatian, anak-anak dapat berkonsentrasi dan tidak mengantuk.

Ketiga, guru memperhatikan siswa-siswi saat menjelaskan materi. Guru tidak hanya memperhatikan satu murid saja, namun murid-murid yang lain. Guru juga menjelaskan materi sambil berdiri dan tidak jarang pula guru menjelaskan sambil berjalan ke belakang. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjaga kontak mata dengan siswa, sehingga siswa lebih memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru.

Keempat, penjelasan guru juga sering kali dipadukan dengan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat, misalnya “siapakah yang menerbangkan pesawat?”. Pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang singkat, sehingga tidak memperpanjang waktu dan diskusi. Berbeda dengan strategi tanya jawab, dimana anak juga menjelaskan pertanyaan guru dengan Panjang lebar. Pertanyaan ini dilakukan oleh guru, agar anak bisa aktif dan merespon pertanyaan guru. Hal ini juga dikuatkan oleh penjelasan Bu Tiyas Kusumawardani

Penjelasan materi dengan bisa melibatkan siswa langsung, karena akan saling bertanya jawab dengan anak. Guru berharap siswa juga bisa ikut dalam kegiatan pembelajaran aktif mengikuti pembelajaran Berarti ada respon dari anak untuk menanggapi guru, sehingga menjadi lebih mudah menyampaikan materi¹³¹.

Kelima, guru menggunakan *joke-joke* menyegarkan. Seperti ketika guru menanyakan pada anak, “Alvin cita-citanya ingin jadi apa ?, tanya Ibu Tyas, ingin jadi polisi Bu, biar bisa megang pistol. Jawab Alvin; “Ya tapi pistolnya jangan buat nembak sembarangan yaaa”, ujar guru, yang disambut gelak tawa dari anak-anak. Hal ini merupakan salah satu dari *joke-joke* yang digunakan oleh guru, untuk membangkit semangat anak

Keenam, guru terkadang membutuhkan media gambar atau menggunakan *PowerPoint* untuk pembelajaran. Misalnya, saat materi kegiatan produksi dan konsumsi di suatu perusahaan PT seperti pembuatan susu, yang ada di Purbalingga, belum matang pembelajaran jika tidak menggunakan foto-foto Ki

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tyas Kusumawardani pada tanggal 26 November 2021 2021

Hajar Dewantoro, seperti gambar di uang itu ada gambar-gambar pahlawan itu ya contoh konkritnya, agar anak-anak lebih mudah memahami¹³².

c. Korelasi Materi Pembelajaran Ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga

Langkah korelasi pada pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan adalah menghubungkan materi dengan kejadian nyata di sekitar mereka. Langkah ini merupakan penghubung antara materi sebagai teori dan kejadian nyata sebagai peristiwa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Tyas Kusumawardani

Ada materi kita Contohkan ke pengalamannya sekiranya anak-anak itu pernah mengalami kejadian itu. Dalam materi interaksi sosial, anak-anak bisa mengambil contoh dari aksi sosial antara satu dengan yang lain. Misalnya toleransi diwujudkan walaupun berbeda harus saling menghargai, ketika ada perbedaan baik ras dan agama atau lainnya sikap toleransi dikaitkan dengan berteman dengan orang-orang yang berbeda tersebut¹³³. Dengan demikian, tahap korelasi ini merupakan bentuk penghubung yang menghubungkan materi dengan kejadian nyata sehari-hari.

d. Menyimpulkan Pembelajaran Ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga

Pada Langkah ini, pembelajaran ekspositori mendekati akhir dari pembelajaran. Guru mengingatkan kembali, sekaligus menyimpulkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Tahap penyimpulan ini berisi tentang pokok-pokok pembelajaran, seperti pengertian, ruang lingkup dan contoh konkret yang ada dilapangan sebagai bentuk korelasi. Dalam arti tertentu, tahap penyimpulan juga merupakan bentuk pengulangan materi yang pokok, agar anak dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tyas Kusumawardani.

Saat menyampaikan materi yang sudah selesai itu biasanya disimpulkan pada akhir pembelajaran. Misalnya, saat sudah selesai, bersama anak-anak, guru

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Tyas Kusumawardani pada tanggal 26 November 2021

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Tyas Kusumawardani pada tanggal 26 November 2021

menanyakan “kita sudah belajar apa aja ya? Coba diingat-ingat”. Langkah ini sebenarnya ialah mereview materi yang diajarkan sebelumnya, atau bisa juga mungkin dilakukan dengan pertanyaan untuk mengetahui juga anak itu tadi memperhatikan saat pembelajaran atau tidak¹³⁴. Dengan demikian, pada akhir kegiatan itu guru dan anak-anak menyimpulkan materinya secara garis besarnya, sehingga apa yang disampaikan pula lebih paham. Guru juga biasanya memberikan penugasan untuk penilaian unjuk kerja.

3. Evaluasi Pembelajaran Ekspositori

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas evaluasi strategi pembelajaran repositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan. Peneliti juga akan mengungkapkan hasil ujian peserta didik sebelum dilaksanakan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini perlu peneliti ungkapkan sebagai perbandingan sebelum dan sesudah strategi pembelajaran ekspositori. Namun, peneliti terlebih dahulu akan mengungkapkan asesmen atau penilaian yang digunakan dalam strategi pembelajaran ekspositori. Pengungkapan asesmen ini penting, karena asesmen merupakan acuan dalam proses evaluasi untuk menentukan keputusan dan tindak lanjut. Secara garis besar penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan dalam tiga hal, yaitu

1. Pengamatan sikap
2. Tes pengetahuan
3. Unjuk kerja/Keterampilan

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian Adapun capaian hasil pembelajaran IPS sebelum penerapan strategi pembelajaran ekspositori di Muhammadiyah 2 Babakan pada tanggal 16 September 2019:

Berdasarkan data dokumentasi¹³⁵, sebelum penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu sebelum Tahun Pelajaran 2019/2020, rata-rata PHB mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIM 2 Babakan sebesar 68,3 yang mana nilai tersebut kurang dari KKM mata pelajaran IPS yaitu sebesar 70, sehingga banya siswa yang tidak lulus

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tyas Kusumawardani pada tanggal 26 November 2021

¹³⁵ Lihat lampiran data dokumentasi

dalam ujian Madrasah khususnya mata pelajaran IPS. Setelah diterapkan metode pembelajaran ekspositori rata-rata PHB meningkat menjadi 76,3 dimana nilai tersebut telah melampaui KKM.

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran IPS sebelum penerapan strategi pembelajaran ekspositori didapatkan rata-rata nilai 69 dimana pada subtema 1 dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 48,6% (18 siswa), sama dengan KKM 32,4% (12 siswa) dan melebihi KKM 18,9% (7 siswa). Pada subtema 2 dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 45,9% (17 siswa), sama dengan KKM 21,6% (8 siswa) dan melebihi KKM 32,4% (12 siswa). Pada subtema 3 dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 45,9% (17 siswa), sama dengan KKM 2,7% (1 siswa) dan melebihi KKM 51,3% (19 siswa). Sedangkan pada aspek keterampilan praktik dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 41,9% (17 siswa), sama dengan KKM 45,9% (17 siswa) dan melebihi KKM 8,1% (3 siswa). Pada proyek keterampilan dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 45,9% (17 siswa), sama dengan KKM 10,8% (4 siswa) dan melebihi KKM 43,2% (16 siswa), serta pada portofolio dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 45,9% (17 siswa), sama dengan KKM 35,1% (13 siswa) dan melebihi KKM 18,9% (37 siswa).

Setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS aspek pengetahuan didapatkan rata-rata nilai 77 dan aspek keterampilan didapatkan rata-rata nilai 75,6, nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum penerapan dan setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Pada aspek pengetahuan subtema 1 dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 0% (0siswa), sama dengan KKM 8,1% (3 siswa) dan melebihi KKM 91% (34 siswa). Pada subtema 2 dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 0% (0 siswa), sama dengan KKM 0% (0 siswa) dan melebihi KKM 100% (37 siswa). Pada subtema 3 dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 0% (0 siswa), sama dengan KKM 2,7% (1 siswa) dan melebihi KKM 97,2% (36 siswa). Sedangkan pada aspek keterampilan praktik dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 0% (0 siswa), sama dengan KKM 5,4% (2 siswa) dan melebihi KKM 94,5% (35 siswa). Pada proyek keterampilan dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 0%

(0 siswa), sama dengan KKM 10,8% (4 siswa) dan melebihi KKM 89,1% (33 siswa), serta pada portofolio dari 37 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 0% (0 siswa), sama dengan KKM 18,9% (7 siswa) dan melebihi KKM 81,08% (30 siswa).

Dari hasil ini, MI Muhammadiyah mengevaluasi dan menarik keputusan untuk tetap melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori di kelas IV. Disamping itu, akan dipastikan akan terus mengembangkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori terutama pada mata pelajaran IPS Di kelas tinggi yaitu kelas V Dan kelas VI. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan ada tindak lanjut sebagai hasil *judgment*, keputusan yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah. Proses evaluasi tetap dilakukan setiap tahun untuk menentukan layak tidaknya penerapan pembelajaran ekspositori di kemudian hari. Hal ini karena setiap tahun tentu hasil dari pembelajaran berbeda dengan tahun sebelumnya, yang dilatar belakangi oleh hasil tes peserta didik, kebutuhan siswa atau perubahan kurikulum.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran ekspositori tidak serta merta langsung digunakan, tanpa adanya pertimbangan kebutuhan dan kurikulum, namun berdasarkan hasil evaluasi sebagai langkah tindak lanjut. Dalam hal ini, MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga yang diantaranya, *pertama* ada beberapa anak yang kurang mampu menguasai pelajaran IPS, sehingga perlu menjadikan guru menjadi pusat belajar atau dengan kata lain berorientasi pada guru. Permasalahan ini memang menjadi problematik bagi siswa dalam pelajaran IPS. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nurhamidah, bahwa problematika dalam pembelajaran IPS adalah ketidakmampuan anak menguasai pelajaran, termasuk juga motivasi anak yang berbeda. Karena anak memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda, maka pembelajaran tidak bisa monoton hanya menggunakan satu metode saja¹³⁶. Oleh karena itu strategi ekspositori yang memang berpusat pada guru dilakukan dengan berbagai metode, seperti yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Babakan.

¹³⁶ Ilin Nurhamidah, "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, no. 0 (2 April 2018): 27–38.

Kedua, menyingkat waktu. Maksud dari menyingkat waktu ini adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan satu materi lebih singkat daripada strategi lain. Hal ini memang kelebihan dari strategi pembelajaran ekspositori, dimana dalam satu sesi guru dapat menyampaikan beberapa materi pelajaran sekaligus dalam penyampaian langsung dalam setiap kesulitan peserta didik langsung bisa menanyakan kepada guru dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena sudah siap dengan materi yang disampaikan.

Setelah pertimbangan tersebut, guru mulai membuat perencanaan RPP yang berisi tentang identitas sekolah, tema, sub tema, muatan terpadu, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sampai asesmen pembelajaran. Identitas berisi tentang nama madrasah dan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa RPP ini dibuat secara khusus untuk MI Muhammadiyah 2 Babakan dan kelas 4 MI. Pada tema dan sub tema berisi tentang tema yang diajarkan, yang mengacu pada Rancangan Pembelajaran Semester dan Kurikulum K-13, yaitu pembelajaran berbasis tematik. Muatan terpadu pada tema ini, yaitu tema Pahlawanku adalah IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Jadi pada tema ini tidak hanya berisi satu mata pelajaran saja. Adapun alokasi waktu adalah 120 menit. Adapun tujuan pembelajaran sebenarnya mengarah pada muatan terpadu, yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Misalnya pada poin 5 itu membahas tentang IPA. Pada poin 1, 3 dan 4 merupakan tujuan pembelajaran IPS. Sedangkan poin 2 merupakan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran tidak lepas dari muatan terpadu, dimana siswa mampu memahami, mengaplikasikan dan menjelaskan apa yang dipelajarinya.

Adapun terkait dengan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit, dimana didalamnya berisi tentang pembukaan, salam, doa, pengulangan materi sebelumnya dan pengenalan materi hari ini disertai hubungannya, serta memberikan motivasi. Pada pembelajaran inti, ada tiga fokus utama yaitu membaca, mencoba dan berdiskusi. Pada kegiatan penutup, peserta didik membuat catatan atau rangkuman tentang poin penting saat pembelajaran, sedangkan guru memeriksa pekerjaan siswa.

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, yaitu dengan pengamatan sikap, tes pengetahuan, unjuk kerja dengan rubric penilaian. Dalam RPP penilaian ini, atau disebut asesmen, merupakan cara guru dalam mengambil penilaian yang disesuaikan dengan rancangan pembelajaran dan kurikulum, dimana guru melihat kebutuhan peserta didik. Sehingga guru berusaha untuk memenuhi apa yang sedang dibutuhkan oleh peserta didik.

Dengan demikian, MI Muhammadiyah 2 Babakan melaksanakan proses perencanaan pembelajaran, dimana kegiatan tersebut merupakan pengembangan pembelajaran secara sistematis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suryapermana, bahwa perencanaan adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktifitas-aktifitas pengajaran.¹³⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekspositori

Guru MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga melaksanakan pembelajaran ekspositori secara fleksibel. Guru memperhatikan materi IPS yang akan dipelajari, jika ada materi tersebut bisa digabungkan dengan strategi lain, maka guru akan menggabungkannya, karena akan mempermudah siswa untuk lebih memahami. Misalnya contoh diatas, ketika materi pelajaran IPS berupa memperkenalkan tokoh pahlawan, maka guru akan mendemonstrasi gambar-gambar pahlawan atau melalui PPT. Guru juga melakukan tanya jawab ketika guru yakin bahwa beberapa siswa ada pemahaman tentang materi tersebut. Oleh karena itu, strategi ekspositori yang dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga bersifat fleksibel.

Disamping itu, proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori didasarkan pada langkah-langkah yang ditawarkan oleh Wina Sanjaya¹³⁸ yang telah disampaikan pada BAB II di atas. Dalam pelaksanaan penerapan strategi

¹³⁷ Nana Suryapermana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (31 Desember 2017): 183–93, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>.

¹³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 189

pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS kelas IV guru melaksanakannya dengan tahap-tahap berikut:

Pertama, persiapan pendidik dalam pembelajaran ekspositori adalah mengkondisikan peserta didik, baik dari segi kehadiran, fisik dan mental anak. Kesiapan kehadiran dilakukan dengan memeriksa buku kehadiran siswa dan memastikan tidak ada yang membolos. Di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga, pendidik juga memastikan kesehatan siswa dengan mengamati kondisi anak, yang dapat dilihat dari wajahnya menunjukkan pucat atau tidak. Sedangkan kesiapan mental, pendidik lakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran yang akan dilakukan, dan menarik minat anak untuk belajar dengan pertanyaan-pertanyaan kecil. Hal-hal tersebut sangat penting dilakukan karena dalam setiap pembelajaran harus dilakukan beberapa kesiapan, dimulai dari penyampaian materi, yaitu guru; penerima materi, yaitu siswa; dan media belajar, berupa buku dan sebagainya. Oleh karena itu, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran IPS, melalui pembelajaran ekspositori juga penting.

Kesiapan guru dalam pembelajaran ekspositori ini juga perlu dilakukan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa guru harus mampu menguasai materi pelajaran IPS yang akan disampaikan, karena pembelajaran berpusat pada guru; materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa-siswi; dan media apa yang diperlukan selama pembelajaran, yaitu berupa buku ajar IPS kelas IV. Dengan demikian, pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga dilakukan sangat baik, dimana pembelajaran dilakukan dengan kesiapan yang matang. Sehingga hasil pembelajaran juga maksimal.

Kedua, penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Guru harus mampu menyajikan materi yang dapat dipahami siswa. Langkah penyajian dapat memperhatikan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa ini harus memperhatikan kemampuan anak. Di MI Muhammadiyah 2 Babakan, guru menggunakan Bahasa Indonesia dan terkadang juga menggunakan Bahasa Jawa, namun tidak mencampurkan keduanya dalam satu kalimat. Hal ini tidak menjadi masalah karena peserta didik juga orang Jawa, dimana mereka dapat memahaminya, serta dapat memupuk nilai-nilai kebudayaan dan

kearifan lokal melalui Bahasa. Hal ini juga disampaikan oleh Haryanti, pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Jawa bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal bagi siswa.¹³⁹

Dalam penyajian, guru juga menggunakan intonasi yang baik, yaitu dengan menaik-turunkan suara tinggi dan rendah, adakalanya guru menekankan kalimat yang penting dengan suara agak tinggi, seperti “Ayahku Pahlawanku” Ayah setiap hari bekerja untuk memenuhi kebutuhanku, atau “ibuku pahlawan sejatiku” setiap saat melayani kebutuhanku”, atau terkadang menekankan sebagian kata, dalam menyebutkan contoh nama pahlawan beserta daerah asal dengan bertanya jawab. Contohnya, “Siapa nama pahlawan wanita dari Jepara anak-anak?” Guru mengucap bagian depan nama pahlawan tersebut “R.A Kar.....” dan peserta didik menjawab “tini”;. dan lain sebagainya. Intonasi ini diperlukan agar peserta didik memperhatikan guru dengan penuh antusias, peserta didik dapat berkonsentrasi dan tidak mengantuk. Sebagaimana disampaikan Aulina, bahwa intonasi suara guru perlu dilakukan secara bervariasi, agar dapat menarik minat dan perhatian siswa.¹⁴⁰

Selama penyajian, guru juga memperhatikan peserta didik saat menjelaskan materi. Guru tidak hanya memperhatikan satu peserta didik saja, namun semua peserta didik yang lain. Guru juga menjelaskan materi sambil berdiri dan tidak jarang pula guru menjelaskan sambil berjalan ke belakang. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjaga kontak mata dengan peserta didik, sehingga mereka lebih memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Penjelasan guru juga sering kali dipadukan dengan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat, contoh dalam tema cita-citaku misalnya “Siapakah yang tugasnya menerbangkan pesawat?”. Pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang singkat, sehingga tidak memperpanjang waktu dan diskusi. Berbeda dengan strategi tanya jawab, dimana peserta didik juga menerima dengan jelas pertanyaan guru

¹³⁹ Yanti Haryanti dan Honest Umami Kaltsum, “Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (30 Juli 2019): 51–60, <https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8369>.

¹⁴⁰ Choirun Nisak Aulina, “Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (10 Juni 2018): 1–12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>.

dengan tidak perlu panjang lebar. Pertanyaan tadi dilakukan oleh guru, agar peserta didik bisa aktif dan merespon pertanyaan guru. Dan mereka juga aktif mengikuti pembelajaran.

Guru menggunakan *joke-joke* menyegarkan. Seperti ketika guru menanyakan pada salah satu peserta didik, “Mas Alvin cita-citanya ingin jadi apa?”, tanya Ibu Tyas, “ingin jadi polisi Bu, biar bisa memberantas kejahatan dan punya pistol,” jawab Alvin; “Ya tapi pistolnya jangan buat nembak sembarangan ya mas”, ujar guru, yang disambut gelak tawa dari semua peserta didik. Hal ini merupakan salah satu dari *joke-joke* yang digunakan oleh guru, untuk membangkit semangat belajar peserta didik.

Guru terkadang membutuhkan media gambar atau menggunakan *Power Point* untuk pembelajaran. Misalnya, saat guru menjelaskan tentang keberanian para pahlawan dari beberapa daerah asal di suatu daerah-daerah di Indonesia atau bahkan pahlawan yang asli berasal dari Purbalingga, yaitu Jenral Besar Soedirman. Belum matang pembelajaran jika tidak menggunakan foto-foto dari pahlawan yang disebutkan. Ki Hajar Dewantoro, dan yang lainnya guru juga menggunakan uang kertas seperti gambar di uang kertas Rp.2.000 an itu adalah gambar Mohammad Hoesni Thamrin pahlawan dari daerah Batavia yang sekarang dikenal sebagai kota Jakarta itu adalah contoh konkritnya, agar peserta didik lebih mudah memahaminya. Dan masih banyak contoh-contoh lain yang disampaikan oleh ibu Tiyas dalam proses pembelajaran selama peneliti mengikuti di kelas tersebut.

Ketiga, saat guru memberikan materi, guru juga melakukan korelasi materi dengan strategi pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan. Korelasi ini adalah menghubungkan materi dengan kejadian nyata di sekitar mereka. Langkah ini merupakan penghubung antara materi sebagai teori dan kejadian atau peristiwa. Dalam hal ini, korelasi sangat penting dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, agar siswa dapat mengimajinasikan apa yang disampaikan guru dengan hal-hal yang nyata. Contohnya dalam tema Pahlawanku yang menggambarkan tentang keberanian para pahlawan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan ini dikorelasikan dengan mata pelajaran SKI materi Ketabahan Rasulullah Muhammad saw sewaktu berhijrah ke Thaif yang penuh dengan penolakan dan hinaan serta hujan tetapi beliau tetap tabah dan sabar. Hal ini

sebagaimana disampaikan Sahusilawane, bahwa langkah korelasi merupakan langkah mendasar dalam pembelajaran ekspositori¹⁴¹.

Keempat, menyimpulkan, pada saat pembelajaran ekspositori mendekati akhir dari pembelajaran. Guru mengingatkan kembali, sekaligus menyimpulkan apa yang telah dipelajarinya. Tahap penyimpulan ini berisi tentang pokok-pokok pembelajaran, seperti pengertian, ruang lingkup dan contoh konkret yang ada dilapangan sebagai bentuk korelasi. Dalam arti tertentu, tahap penyimpulan juga merupakan bentuk pengulangan materi yang pokok, agar anak dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran. Langkah ini sebenarnya ialah mereview materi yang diajarkan sebelumnya, atau bisa juga mungkin dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memperhatikan saat pembelajaran tadi. Hal ini dijelaskan oleh Safriadi, bahwa menyimpulkan merupakan langkah prosedural dalam pembelajaran ekspositori sebagai bagian yang mengarah pada peningkatan pemahaman peserta didik¹⁴². Dengan demikian, pada akhir kegiatan itu guru dan anak-anak menyimpulkan materinya secara garis besarnya, sehingga apa yang disampaikan akan lebih dipahami.

4. Evaluasi Pembelajaran Ekspositori

Evaluasi tidak bisa dilakukan tanpa ada bahan asesmen atau penilaian. Asesmen sebagai bahan evaluasi merupakan hal yang penting yang tidak bisa dilepaskan saat proses evaluasi berlangsung. Hal ini karena asesmen merupakan acuan dasar dari pembelajaran sebelumnya untuk dievaluasi. Dalam hal ini, secara garis besar penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan dalam tiga hal, yaitu pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan unjuk kerja/keterampilan.

Dari hasil asesmen pada pembelajaran tahun sebelumnya, MI Muhammadiyah 2 Babakan mengevaluasi dan menarik kesimpulan untuk tetap melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori di kelas IV. Disamping itu, dipastikan akan terus mengembangkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori tersebut terutama pada

¹⁴¹ Stevie Sahusilawane, "Analisis Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Guru IPS," *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)* 1, no. 1 (8 Februari 2021): 53–60, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page53-60>.

¹⁴² Safriadi Safriadi, "Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (24 September 2017): 47–65, <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>.

mata pelajaran IPS khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas V Dan kelas VI. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan ada tindak lanjut sebagai hasil *judgment* atau pertimbangan, sebagai keputusan yang telah disetujui oleh Kepala Madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Sutisna bahwa evaluasi merupakan dasar dalam mengambil keputusan terhadap proses atau hasil pembelajaran.¹⁴³ Proses evaluasi tetap dilakukan setiap tahun untuk menentukan layak tidaknya penerapan strategi pembelajaran ekspositori di kemudian hari. Hal ini karena setiap tahun tentu hasil dari pembelajaran berbeda dengan tahun sebelumnya, yang dilatar belakangi oleh hasil tes peserta didik, kebutuhan siswa atau perubahan kurikulum.

Koreksi dan evaluasi dari peneliti tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Babakan, khususnya di kelas 4 tidak bisa berdiri sendiri tanpa didukung oleh media, sarana dan prasarana yang memang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sini juga sangat diperlukan daya kreatifitas serta inovasi seorang pendidik untuk itu penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini dilaksanakan secara fleksibel.

¹⁴³ Narayana Sutisna, "Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang" (masters, Universitas Muhammadiyah Metro, 2020), <http://eprints.ummetro.ac.id>.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS Kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan dari tahun 2019 sampai sekarang bahwa penerapan strategi ekspositori pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV sudah berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari semangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Strategi ekspositori yang diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan dengan memperhatikan langkah-langkah dalam penerapannya ini juga sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik juga mayoritas sudah maksimal dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Guru juga sudah mengaplikasikan strategi pembelajaran ekspositori tersebut.

Guru kelas IV yang juga guru pengampu mata pelajaran IPS juga telah mengimplementasikan langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS Kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga. Pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga juga dilakukan secara fleksibel, dimana guru menggabungkan dengan metode lain seperti tanya jawab dan demonstrasi an Kalimantan Purbalingga.

Evaluasi pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS Kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga dikategorikan sangat bagus karena hampir setiap tahun ajaran mengalami hasil yang memuaskan dan telah memenuhi kriteria evaluasi yang telah ditetapkan dalam kurikulum secara terkonsep dari awal hingga akhir. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini telah sesuai dengan visi misi Mi Muhammadiyah 2 Babakan Kaliamanah Purbalingga serta memiliki tujuan yang sudah terkonsep.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS Kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Babakan dari tahun 2019 sampai sekarang. Peran guru .dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru mengajarkan kepada peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di setiap proses pembelajaran terutama dengan penerapan strategi ekspositori. Adanya hubungan kausalitas

Guru mata pelajaran adalah pembimbing para peserta didik pada proses kegiatan belajar agar peserta didik lebih memahami isi materi yang disampaikan dan memiliki kemampuan secara afektif, aspek kognitif, dan psikomotor. Guru juga harus bisa membimbing peserta didik dalam menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Peran guru juga merupakan fasilitator yang harus memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MIM 2 Babakan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Hasil dari penelitian ini memberikan saran secara teoritik semoga dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan terutama dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran IPS ataupun mata pelajaran lain apabila dianggap perlu.

2. Saran Praktis

Kepada pihak MI Muhammadiyah 2 Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga peneliti memberika saran praktis berikut ini:

a. Kepada Kepala Madrasah

- 1) Memberi dukungan lebih kepada guru IPS dalam mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Ekspositori agar lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih bermakana.
- 2) Memantau pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan oleh guru serta memberikan saran dan masukan untuk perkembangan belajar peserta didik berikutnya agar lebih bermakna.
- 3) Memberikan semangat dan dorongan terhadap guru IPS dan peserta didik untuk

selalu mempelajari materi sebelum pembelajaran.

- 4) Memfasilitasi segala aspek yang terkait dengan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada kaitannya dengan penerapan strategi pembelajaran.
- b. Kepada Guru atau Pendidik
- 1) Strategi pembelajaran ekspositori dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
 - 2) Strategi ini dapat diterapkan pada materi lain sebagai pengembangan dari penelitian ini.
 - 3) Memiliki kreativitas serta berinovasi untuk menemukan dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jaman.
 - 4) Memiliki ide-ide untuk menciptakan hal-hal baru serta mengembangkan langkah-langkah baru agar pembelajaran tidak membosankan, baik untuk guru, peserta didik ataupun orang tua dari peserta didik.
 - 5) Mampu memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran atau teknologi yang ada dengan bijak yang merupakan tuntutan jaman.
- c. Untuk peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi tentang penelitian penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga nantinya akan tercapainya penelitian yang semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Ahmad Susanto, *Teori dan Pembelajaran*. Jkarta : PT Fajar Interpretama Mandirim 2013.
- Amiruddin Mansur, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Dengan Mengontrol Motivasi Belajar Peserta Didik*,” 2017,
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. Hlm.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002)
- Choirun Nisak Aulina, “*Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 1 (10 Juni 2018): 1–12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.1>.
- Darmawati Darmawati, “*Penerapan Metode Ekspositori pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambun Kabupaten Tolitoli*” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5533/>.
- Departemen Agama Ri, *Standard Kompetensi Mata Pelajaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kurikulum 2004*, (Surabaya : Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2004)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Houve, 1993), 109
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, *Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, Kementerian Agama republic Indonesia halaman 16
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 110
- Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet.II.
- Gestiana Ragin, Ardi Refando, dan Dian Chaerani Utami, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*,” Pandawa 2, no. 1 (31 Januari 2020): 54–60, <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.535>.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 142
- Hasan Zaini & Saladdin. (1996). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. H. 10
- I. Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom,” *Satya Widya* 29, no. 1 (5 Juni 2013): 30–39, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>.
- Ilin Nurhamidah, “Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik,” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, no. 0 (2 April 2018): 27–38.
- John W Cresswell, *Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc., 501 Boylston Street, 2021), 501.
- Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*, (Jakarta:, 2016)
- M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 124
- M. Numan Soemantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. H. 74
- Mackenzie N Knipe Research Dillemas: *Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 193-205. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020).
- Mackenzie N Knipe Research Dillemas: *Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 215. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020).
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)* hlm. 59
- Nana Suryapermana, “Manajemen Perencanaan Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (31 Desember 2017): 183–93, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Narayana Sutisna, “Evaluasi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang” (masters, Universitas Muhammadiyah Metro, 2020), <http://eprints.ummetro.ac.id>.

- Ngalimun Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017):9
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung : Pustaka Setia 1998)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Halaman 5*
- Riyanti. 2012. *Pembelajaran Konvensional*. <http://sinriyanti.blogspot.co.id> Diakses Pada Hari Sabtu, 3 Maret 2022 pukul 15.00 WIB.
- Robert Bogdan and staven J. Taylor, Introduction to Qualitative research Methode*
- Rofinus Mato, “Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa pada Matematika Materi Pokok Fungsi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 1, no. 1 (5 April 2015), <https://doi.org/10.36312/jime.v1i1.9>.
- Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofis, Konsep dan Aplikasi, vol. 1* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Safriadi Safriadi, “Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (24 September 2017): 47–65, <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>.
- Sanjaya,Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media*, Bandung, 2011
- (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran (cetakan ketiga)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya, *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran), vol. 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Savage, Tom V dan Armstrong, David. C. 1996. *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. h. 9
- Sidik, “Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas” 4 (2016): 6.
- Stevie Sahusilawane, “Analisis Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Guru IPS,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)* 1, no. 1 (8

- Februari 2021): 53–60, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page53-60>.
- Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014),
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabet Media.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 2012
- Suweta, “*Model Pembelajaran Ekspository Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata*,” *Journal of Education Action Research* 4,no.4(3 Oktober 2020): 467–72, <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28644>.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 179.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wakiyem Wakiyem, “*Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Ekspositori Pada Siswa Kelas II SDN Sukolilo 03*,” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 7, no. 01 (27 Juni 2017): 47–57, <https://doi.org/10.25273/pe.v7i01.1250>.
- Yanti Haryanti dan Honest Ummi Kaltsum, “*Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*,” *Profesi Pendidikan Dasar* 6,no.1(30Juli2019):51–60, <https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8369>.
- Zainal Arifin, Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, Skripta Media Creative, Yogyakarta, 2012

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Identitas Peneliti

Peneliti : Tarsini
 NIM : 201763018
 Jenjang : S2 (Magister)
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Instansi : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Durasi : 22 Oktober 2021 s.d 26 Februari 2022
 Judul Tesis : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran
 IPS Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan
 Purbalingga

B. Rekapitulasi Daftar yang Diwawancarai

1. Wawancara dengan Bapak Puji Hartono, S.Pd.I, Kepala Sekolah MIM 2 Babakan, Senin, 23 Oktober 2021
2. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, Selaku Wali Kelas IV yang mengampu mapel IPS di MIM 2 Babakan, Sabtu, 23 Oktober 2021.
3. Wawancara dengan Bapak Puji Haryono, S.Pd.I, Kepala Sekolah MIM 2 Babakan, Senin, 25 Oktober 2021
4. Wawancara dengan Bapak Puji Hartono, S.Pd.I, Kepala Sekolah MIM 2 Babakan, Senin, 25 Oktober 2021
5. Wawancara dengan Ibu Rokhayati, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum) MIM 2 Babakan, Rabu, 27 Oktober 2021
6. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, Selaku Wali Kelas IV yang mengampu mapel IPS di MIM 2 Babakan, Senin, 22 November 2021.
7. Wawancara dengan Bapak Puji Haryono, S.Pd.I, Kepala Sekolah MIM 2 Babakan, Sabtu, 27 November 2021
8. Wawancara dengan Ibu Rokhayati, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum) MIM 2 Babakan, Sabtu, 27 November 2021
9. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, Selaku Wali Kelas IV yang mengampu mapel IPS di MIM 2 Babakan Sabtu, 27 November 2021.
10. Wawancara dengan Bapak Puji Haryono, S.Pd.I, Kepala Sekolah MIM 2 Babakan, Sabtu, 27 November 2021
11. Wawancara dengan Ibu Rokhayati, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum) MIM 2 Babakan, Sabtu, 27 November 2021
12. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, Selaku Wali Kelas IV yang mengampu mapel IPS di MIM 2 Babakan, Senin, 22 November 2021.
13. Wawancara dengan peserta didik, Kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mapel IPS di MIM 2 Babakan, Senin, 22 November 2021.
14. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, Selaku Wali Kelas IV yang mengampu mapel IPS di MIM 2 Babakan, Senin, 06 Desember 2021.
15. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, Selaku Wali Kelas IV yang

- mengampu mapel IPS di MIM 2 Babakan Rabu, 29 Desember 2021.
16. Wawancara dengan peserta didik, Kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mapel IPS di MIM 2 Babakan Rabu, 29 Desember 2021.
 17. Wawancara dengan peserta didik, Kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mapel IPS di MIM 2 Babakan Senin, 10 Januari 2022.
 18. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, Selaku Wali Kelas IV yang mengampu mapel IPS di MIM 2 Babakan Senin, 10 Januari 2022.
 19. Wawancara dengan Komite MIM 2 Babakan Senin, 24 Januari 2022.
 20. Wawancara dengan peserta didik, Kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mapel IPS di MIM 2 Babakan Rabu, 16 Februari 2022.
 21. Wawancara dengan Ibu Tiyas Kusumawardani, Selaku Wali Kelas IV yang mengampu mapel IPS di MIM 2 Babakan Rabu, 16 Februari 2022.

3. Rangkuman Hasil Wawancara

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan adalah model integrasi informasional dimana materi Pendidikan Agama Islam diperkuat dan diperkaya dengan ilmu pengetahuan. Integrasi interkoneksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam dua ranah, yaitu ranah a) materi dan ranah b) strategi. Dalam hal keterpaduan bidang materi dalam pembelajaran Pendidikan IPS di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga keterampilan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif berdasarkan pola pikir keterpaduan.

Selanjutnya, tipologi strategi pembelajaran Wina Sanjaya adalah tipologi strategi dalam pembelajaran yang guru mengambil tema besar tentang konsep dan prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori untuk melihat keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan kritik terhadap penjelasan dan penyajian materi serta mengaitkan keduanya, dari situ dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru dalam melakukan penilaian. Sedangkan Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan materi- materi yang diberikan oleh Guru dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur pembelajaran dalam Kurikulum yang sedang diberlakukan.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan sampai sekarang masih dilaksanakan. Guru kelas IV yang juga merupakan guru pengampu mata pelajaran IPS telah mengimplementasikan langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran IPS di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga juga dilakukan secara fleksibel karena guru menggabungkan dengan beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Nama : Puji Haryono, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
 Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021
 Tempat : Kantor kapala Madrasah
 Waktu : Pkl. 08.30- selesai

Wawancara 1, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga

1. Bagaimana aspek sejarah dari MI Muhammadiyah 2 Babakan?
2. Bagaimana Penerapan Strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana dengan program-program unggulan di MI Muhammadiyah 2 Babakan?
4. Bagaimana Konsep penerapan strategi pembelajaran ekspositori?
5. Bagaimana implementasi MI Muhammadiyah 2 Babakan?
6. Bagaimana apakah dari pihak sekolah mendukung pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori di kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ini? Jika iya apasaja bentuk dukungannya tersebut?
7. Bagaimana mengontrol guru ketika pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori di kelas IV?
8. Adakah Permasalahan atau kendala yang dialami dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan?
9. Seperti apa dampak penerapan strategi pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan khususnya di kelas IV ?

Wawancara 2, Guru Kelas IV

Nama : Tiyas Kusumawardani, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
 Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021
 Tempat : Ruang kantor guru
 Waktu : Pkl. 11.30- selesai

1. Bagaimana mempersiapkan pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi peserta didik?
2. Bagaimana pemilihan strategi, ekspositori dan pendekatan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV ?
3. Adakah Permasalahan atau kendala yang dialami dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan?
4. Prestasi yang didapat dengan pembelajaran yang ada sekarang?
5. Bagaimana Implementasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
6. Bagaimana implementasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?

7. Bagaimana penilaian secara menyeluruh pada strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
8. Apa saja dampak yang di timbulkan dari penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MIM 2 Babakan ?

Wawancara 3, Waka Kurikulum di MI Muhammadiyah 2 Babakan

Nama : Rokhayati, S.Pd.I
 Jabatan : Waka Kurikulum MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
 Hari, Tanggal : Rabu, 27 Oktober 2021
 Tempat : Ruang kantor guru
 Waktu : Pkl. 11.30- selesai

1. Bagaimana sejarah yang membentuk MI Muhammadiyah 2 Babakan Purbalingga pada hari ini?
2. Bagaimana implementasi visi misi dan program di MI Muhammadiyah 2 Babakan?
3. Prestasi yang didapat dengan pembelajaran yang ada sekarang?
4. Bagaimana Implementasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
5. Bagaimana implementasi penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
6. Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?

Wawancara 4, Guru Kelas IV

Nama : Tiyas Kusumawardani, S.Pd.
 Jabatan : Guru Kelas IV MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
 Hari, Tanggal : Sabtu, 27 November 2021.
 Tempat : Ruang kantor guru
 Waktu : Pkl. 11.30- selesai

1. Bagaimana mempersiapkan pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi peserta didik?
2. Bagaimana pemilihan strategi, ekspositori dan pendekatan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV ?
3. Adakah Permasalahan atau kendala yang dialami dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan?
4. Bagaimana penilaian secara menyeluruh pada strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
5. Apa saja dampak yang di timbulkan dari penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?

Wawancara 5, Peserta didik

Nama : Alvin Pratama
 Jabatan : Siswa Kelas IV MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
 Hari, Tanggal : Sabtu, 27 November 2021.
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Waktu : Pkl. 11.30- selesai

1. Bagaimanakah tanggapan ananda mengenai cara pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas?
2. Apakah kalian suka dengan cara mengajar yang dilakukan oleh ibu guru ?
3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan menyenangkan?
4. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh ibu guru kalian ?
5. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
6. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori di dalam kelas?
7. Apakah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
8. Bagaimana cara pendidik membantu ananda saat mengalami kesulitan dalam belajar?

Wawancara 6, Peserta didik

Nama : Hasna Khoerunnisa
 Jabatan : Siswa Kelas IV MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
 Hari, Tanggal : Sabtu, 27 November 2021.
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Waktu : Pkl. 11.30- selesai

1. Bagaimana tanggapan ananda tentang pembelajaran IPS oleh Ibu guru apakah menyenangkan?
2. Bagaimanakah tanggapan ananda mengenai cara pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas?
3. Apakah kalian suka dengan cara mengajar yang dilakukan oleh ibu guru ?
4. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan menyenangkan?
5. kalian dapat memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh ibu guru kalian ?
6. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
7. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori di dalam kelas?
8. Apakah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
9. Bagaimana cara pendidik membantu ananda saat mengalami kesulitan dalam belajar?

Wawancara 7, Komite Madrasah

Nama : Saliman
Jabatan : Ketua Komite MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
Hari, Tanggal : Selasa, 25 Januari 2022
Tempat : Ruang kantor guru
Waktu : Pkl. 10.30- selesai

1. Bagaimanakah mengenai kisah atau sejarah dari berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Babakan ini?
2. Apa saja yang menjadi kiat-kiat dari Komite sendiri agar MIM 2 Babakan ini tetap berjalan dengan perkembangan yang begitu pesat?
3. Apakah Komite memiliki program-program tertentu yang dapat mendukung keeksistensian dari MIM 2 Babakan ini?
4. Bagaimana tentang pendapat anda terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS di kelas IV ini ?
5. Seperti apa sebenarnya pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ini ?
6. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori di dalam di MI Muhammadiyah 2 Babakan ini?
7. Apakah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan sudah sesuai dengan harapan anda selaku Komite?

Data Lampiran Dokumentasi 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah 2 Babakan
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Pahlawanku (Tema 5)
Sub Tema : Pahlawanku Kebanggaanku (Subtema 2)
Muatan Terpadu : IPA, IPS, B.Indonesia
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 120 Menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang RA.Kartini, siswa mampu menyebutkan informasi yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dengan benar.
2. Setelah mengumpulkan informasi yang sudah dan ingin diketahui lebih lanjut, siswa mampu mempresentasikannya melalui Bahasa lisan dan tulisan.
3. Setelah mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan hindu serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa hindu, dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.
5. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>A. Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk membaca teks ‘RA.Kartini’ dalam hati. Guru ikut membaca. 2. Berdasarkan bacaan tersebut, setiap siswa kemudian menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang RA.Kartini. (Mandiri) 3. Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. <p style="text-align: center;">Produk dinilai dengan menggunakan cek lis</p> <p>B. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa diminta untuk membaca teks “RA.Kartini” pada buku pelajaran. Siswa kemudian menuliskan tiga pertanyaan tentang RA.Kartini. 2. Guru membahasnya sebentar tentang topik berkomunikasi dengan cermin. 3. Siswa diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu RA Kartini beberapa kali 4. Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa. <p style="text-align: center;">Tugas dinilai dengan rubrik</p> <p>C. Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Untuk menambah pemahaman siswa tentang kerajaan di masa hindu serta peninggalan dan pengaruhnya terhadap masyarakat, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar. 11. Siswa kemudian mengisi tabel berikut dan mendiskusikan isinya dengan teman sebelahnya. Siswa boleh melengkapi tabelnya dengan informasi yang diperoleh dari buku atau guru. 12. Siswa kemudian menuliskan semua informasi yang terdapat pada tabel. <p style="text-align: center;"><i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></p> <p style="text-align: center;">Produk dinilai dengan cek lis</p>	<p>95 menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat rangkuman dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	<p>15 menit</p>

PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap.

KELAS IV SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN KALIMANAH PURBALINGGA**

No	Nama	Pengetahuan				Ketrampilan			KKM
		Tema 1				Praktek	Proyek	Portofolio	
		Sb 1	Sb 2	Sb 3	NA				
1	Adira Prapta Yudis	70	71	73	72	70	71	70	70
2	Andika Taufiqur R.	65	66	66	66	65	68	67	70
3	Aurellia Wahyu S	66	68	67	67	66	68	67	70
4	Dafa Nur Rofi	70	71	73	71	70	70	72	70
5	Danuar Rezi P	73	74	73	73	71	70	73	70
6	Dea Rismawati	71	70	71	70	70	71	70	70
7	Devika Aryanti P	66	65	66	66	65	68	67	70
8	Dhamar Abdul S	67	66	68	67	66	68	67	70
9	Dinda Faida P	70	70	71	70	70	70	70	70
10	Eka Zulfa N A	71	70	72	71	70	71	72	70
11	Erik Bara Pratama	70	72	72	71	70	72	70	70
12	Fabias Vayrul R	70	71	73	72	70	71	70	70
13	Fauzan Nova P	65	66	66	66	65	68	67	70
14	Fauzi Wibowo	66	68	67	67	66	68	67	70
15	Firas Fadhil N A	66	65	66	66	65	68	67	70
16	Ibrahim Abdul H	70	71	73	72	70	71	70	70
17	Ihsan Fajriansyah	71	70	71	70	70	71	70	70
18	Isnandar Maulana	66	65	66	66	65	68	67	70
19	Khafidatun	70	71	73	72	70	71	70	70
20	Lukman Hakim	74	76	77	73	72	75	75	70
21	M. Afgan Al Habi	67	66	68	67	66	68	67	70
22	M. Fadlus Zacky	68	70	71	70	70	71	71	70
23	Maulan Reza S	70	72	70	70	70	70	70	70
24	Meli Julianti	70	70	72	70	70	72	70	70
25	Mikail Inggih P	70	71	73	72	70	71	70	70
26	Nafizal Dwi A	65	66	66	66	65	68	67	70
27	Narendra Tristan	66	67	67	67	66	66	67	70
28	Nur Affandi	66	68	67	67	66	65	67	70
29	Nurani Mustain	70	71	73	72	70	71	70	70
30	Radit Yulianto	65	66	66	66	65	68	67	70
31	Regina Listiani	66	68	67	67	66	68	67	70
32	Risya Amalia	70	70	72	70	70	72	73	70
33	Septian F	66	68	67	67	66	68	67	70
34	Sesa Aulia Kartika	66	67	67	67	66	65	67	70
35	Tri Dewi P	66	65	66	66	65	68	67	70

36	Vriska Apriliani	71	70	71	70	70	71	70	70
37	Zigi Ardiyansyah	80	78	81	80	79	80	80	70
Jumlah		2539	2559	2588	2562	2526	2580	2565	
Rata-Rata		68	69	69	69	68	70	69	

Adapun hasil capaian pembelajaran IPS setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada tanggal 15 Juni 2020:

Berikut hasil capaian pembelajaran IPS setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori:

DAFTAR NILAI IPS
KELAS IV SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020
MI MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN KALIMANAH PURBALINGGA

No	Nama	Pengetahuan				Ketrampilan			KKM
		Tema 1				Praktek	Proyek	Portofolio	
		Sb 1	Sb 2	Sb 3	NA				
1	Adira Prapta Yudistira	72	73	73	73	76	75	76	70
2	Andika Taufiqur R	75	73	74	74	73	74	73	70
3	Aurellia Wahyu S	76	78	80	78	76	77	78	70
4	Dafa Nur Rofi	80	84	85	83	80	78	80	70
5	Danuar Rezi P	73	75	76	75	72	74	73	70
6	Dea Rismawati	80	82	83	82	76	75	76	70
7	Devika Aryanti P	85	87	88	87	80	82	83	70
8	Dhamar Abdul S	73	72	73	73	70	70	73	70
9	Dinda Faida P	74	76	75	75	75	74	75	70
10	Eka Zulfa N A	77	78	80	78	76	75	75	70
11	Erik Bara Pratama	70	72	72	71	70	72	70	70
12	Fabias Vayrul R	80	82	82	81	80	78	80	70
13	Fauzan Nova P	72	72	70	71	72	72	70	70
14	Fauzi Wibowo	72	74	73	73	72	71	70	70
15	Firas Fadhil N A	73	74	73	73	72	70	72	70
16	Ibrahim Abdul H	72	73	74	73	72	73	74	70
17	Ihsan Fajriansyah	78	79	80	79	79	78	76	70
18	Isnandar Maulana	78	76	78	77	77	75	76	70
19	Khafidatun Khumayah	72	76	76	75	73	76	76	70
20	Lukman Hakim	74	76	77	76	72	75	75	70
21	M. Afgan Al Habsyi	80	82	83	82	80	80	80	70
22	M. Fadlus Zacky	82	81	84	82	80	82	80	70
23	Maulan Reza Saputra	80	79	80	80	80	78	78	70
24	Meli Julianti	76	78	80	78	76	78	78	70
25	Mikail Inggih P	70	72	73	72	73	70	71	70
26	Nafizal Dwi A	73	74	73	73	72	71	70	70
27	Narendra Tristan W	72	73	73	73	72	72	70	70
28	Nur Affandi	78	80	80	79	78	80	80	70
29	Nurani Mustain	81	82	83	82	78	80	80	70
30	Radit Yulianto	80	82	84	82	78	81	80	70
31	Regina Listiani	76	78	80	78	76	78	78	70
32	Risya Amalia	70	72	73	72	73	70	71	70
33	Septian F	73	74	73	73	72	71	70	70

34	Sesa Aulia Kartika	72	73	73	73	72	72	70	70
35	Tri Dewi Purbowati	78	80	80	79	78	80	80	70
36	Vriska Apriliani	81	82	83	82	78	80	80	70
37	Zigi Ardiyansyah	80	82	84	82	78	81	80	70
	Jumlah	2808	2856	2881	2848	2787	2798	2797	
	Rata-Rata	76	77	78	77	75	76	76	

Lampiran Foto-foto tentang MI Muhammadiyah 2 Babakan



Tampak depan MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah



Ruang Kantor MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah



Ruang Perpustakaan MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah



Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan



Wawancara dengan Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan



Wawancara dengan Siswi Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan

**Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS di kelas
IV**



**Berikut terlampir foto-foto Prestasi Non Akademik peserta didik
MIM 2 Babakan**



KEJUARAAN PENCAK SILAT "WIDYA MANGGALA CUP 3 TAHUN 2020"



Kejuaraan Dalam Acara Pesta Siaga Kuaran Kalimantan, Juara II Tahun 2017



KEJUARAAN KABUPATEN PENCAK SILAT PIALA BUPATI JUARA 1



**KEJUARAAN TURNAMEN MUTULINGGA CUP JUARA 1 FUTSAL
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 211 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Tarsini NIM 201763018** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 8 September 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-636624, 626260, Fax : 0281-636663
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 231/In.17/D.Ps/ PP.009/9/2021

Purwokerto, 7 September 2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala MI Muhammadiyah 2 Babakan Kec.Kalimanah Kab.Purbalingga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Tarsini
NIM : 201763018
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : Opsi 6

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 7 September 2021 s.d 6 Desember 2021
Judul Penelitian : Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga
Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

[Signature]
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG KALIKABONG

MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 BABAKAN

Alamat : Jl. Man'ud Satri RT 24/07 Babakan Kalimantan Purbalingga Jawa Tengah. 53371 Telp. (0281) 6598939
email: minbabakan2@yahoo.co.id

NSS: 111 233 030 075

SURAT KETERANGAN

Nomor :474.00/SKet/M2B/XII/2021

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Nomor: 231/In.17/S.Ps/PP.009/9/2021 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah 2 Babakan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tarsini
NIM : 201763018
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : Opsi 6

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah 2 Babakan dengan Tesis berjudul "**Penerapan Strategi Ekspositori pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV Di MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga**" terhitung mulai 07 September 2021 s.d 06 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 11 Desember 2021

Kepala Madrasah



PUJI HARVONO, S. Pd.I
NIP. 197209112007011023

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Tarsini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 12 Agustus 1974
Alamat : Karangreja, RT:16 RW:08, Kec.Kutasari
Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.
Email : tarsinikdjp@gmail.com
No.HP : 085842933383
Media Sosial : Instagram: tarsini61

B. Riwayat Pendidikan

1981-1987 : SD Negeri 1 Karangreja
1987-1990 : SMP Negeri 1 Kutasari
1990-1993 : SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
2004-2008 : S1 PAI Undaris Ungaran

C. Tempat Bekerja

2003-2007 : BA 'Aisyiyah Kedungjampang
2007-2018 : MI Muhammadiyah Limbangan
2018-Sekarang : MI P2A Meri, Kutasari, Purbalingga

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya,
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 April 2022



Tarsini
NIM: 201763018